

Suatu tindakan tepat.

Sekalipun sebenarnya sudah sangat terlambat.

Soal gangguan keamanan jg. semakin meradajalela sekarang ini, sungguh sudah sangat memuntjak, sehingga kalau dibiarkan sadja terus menerus demikian, entah apa jg. akan terdjadi dgn negara merdeka sekarang ini dan entah apa jang akan dialami oleh masjarakat dan rakjat kita pada umumnya. Bahwa djaminan hukum itu sudah hampir tidak terasa adanja lagi sama sekali dan perasaan ada jang melindungi hampir hilang lenjap, dapatlah diketahui bila orang suka memperhatikan dan mempersaksikan apa jg. telah diderita oleh rakjat didaerah? jg. keamanannya sudah sedjak lama terganggu terus. Dan djumlahnya daerah jg. seperti itu tidak sedikit sekarang. Bertambah banjak dan luas, bukan bertambah kurang dengan meningkatnja umur negara merdeka ini dari tahun ke tahun.

Gangguan keamanan ini timbulnja sama dgn diserahkanja kedaulatan dan kemerdekaan oleh Belanda kepada Indonesia. Artinya, (sekarang kesimpulan ini sudah dapat kita tarik, setelah melihat bukti² jang nyata) sebelum Belanda bersedia menjerahkan kedaulatan itu, mereka rupanja sudah bersedia terlebih dahulu, untuk mengganggu keamanan dan berdirinja negara baru Indonesia itu dari dalam. Ingatlah peristiwa² jang terdjadi sedjak berdirinja R.I.S. jang puntjak kedjahatan dan kekotorannya kelihatan pada pemberontakan Apra jang dipimpin oleh Westerling dan bantuan jang diberikan oleh pihak Belanda dan kaum imperialis lainnja kepada Westerling untuk menjelamatkan diri keluar negeri dan putusan jang telah diambil oleh pemerintah Belanda jang menjebakkan Westerling katanja tidak dapat dituntut lagi oleh pemerintah Indonesia, sekalipun ia telah melakukan kedjahatan jang tidak terhingga kebuasan dan kekedjamaanja.

Belum berapa lama berselang telah ketahuan pula adanja komplotan pihak Belanda dengan organisasi teratur dan luas jang

maksudnja meneruskan gangguan keamanan dan „menikam“ negara Republik Indonesia dari dalam dengan mengatjaukan dan merusak segala perhubungan baik diantara golongan² dan lapisan-lapisan masjarakat, sehingga bentrokkan dan bermusuhan satu sama lain.

Berdasar kenjataan² itulah, maka sikap pemerintah jang sekarang, jang hendak mengambil tindakan terhadap orang² Belanda dan asing lainnja, agar dalam tempo jang sesingkat mungkin meninggalkan Indonesia, sungguh boleh disambut dengan gembira dan kita ikuti dengan pengharapan agar Pemerintah seterusnya konsekwen dan tegas mengikuti langkah pertama jang telah di ajukannya kedjurusan itu. Orang² Belanda dan asing lainnja jang tadija mendjadi anggota Knil dan K.L. sewaktu mereka berperang menindas kemerdekaan Indonesia, dengan kedjam membunuh rakjat Indonesia, sudah semestinja harus meninggalgalkan negeri ini dengan segera, lebih² setelah melihat bukti jang tidak sedikit djumlahnja jang

(Sambungan ke halaman 2)



MINGGUAN UMUM MEMBANTU PERDJUANGAN INDONESIA
ISINJA DILUAR TANGGUNGAN PERTJETAKAN SENO N.V. DJAKARTA

Kenjataan... Memang Pahit!

**Rakjat Tertipu oleh Kemerdekaan-
Pemerintah Tertipu oleh Keadaan.**

BAHWA kebanyakan rakjat Indonesia sekarang ini, sesudah dikatakan merdeka sedjak Proklamasi 1945, lebih² sesudah penjerahan kedaulatan dan merdeka setjara resmi menurut pengesahan K.M.B., ada tertipu oleh kemerdekaan bangsa dan negara jang dikatakan sudah tertjapai setelah menempuh tracé-baru, bukanlah satu rahasia lagi. Terutama kalau orang suka melihat bagaimana keadaan rakjat didesa² dan rakjat jang terbanjak dikota² jang mentjari sesuap pagi dan sesuap petang dengan djalan mendjual tenaga pada perusahaan², pabrik², tambang², kebun², pelabuhan² d.l.l. Keadaan mereka itu tetap sadja seperti diwaktu pendjadjahan dulu. Hanja perbedaannya ialah: Dulu kita pertjaja dan mengakui bahwa rakjat kita diperas dan dihisap oleh sikap kapitalis, sedang sekarang pemerasan dan penghisapan itu dikatakan, untuk menaikkan produksi harus bekerdjasa dengan modal asing, harus mengimport beras dan barang² keperluan hidup lainnja.

Kenjataan jang sebenarnya dan kenjataan ini memang sangat pahit - ialah, rakjat kita tetap diperas tenaganya untuk menghasilkan bahan²keperluan orang diluar negeri dan jang dipunjai oleh modal asing disini, agar dapat dikirimkan keluar dan sesudah didapat sedikit uang daripadanya, lantas dibelikan barang² diluar negeri jang akan dimasukkan ke Indonesia ini. Baik barang jang keluar, maupun barang jang masuk, semuanya adalah kepunjaan orang asing, sekalipun satu - dua matjam ada djuga jang dihasilkan oleh rakjat dan kepunjaan rakjat sendiri. Tapi inipun biasanya dibikin aturannya begitu rupa sehingga rakjat hanja mendapat sedikit sadja (ingat peraturan karet dan kopra).

Dengan begitu pemerintah kita sekarang ini sebenarnya adalah sebagai mandor sadja. Kedudukan sebagai mandor inilah jg digembar-gemborkan dan diteriakkan sebagai Pemerintah Nasional jang merdeka. Dengan begitu, Pemerintah tertipu bulat² oleh keadaan jang sebenarnya, oleh keadaan dan hal² jang didjalankannya sendiri, sebab njatanja, segala sesuatunya itu bukan untuk kepentingan rakjat melainkan untuk kepentingan modal asing, kapitalis asing.

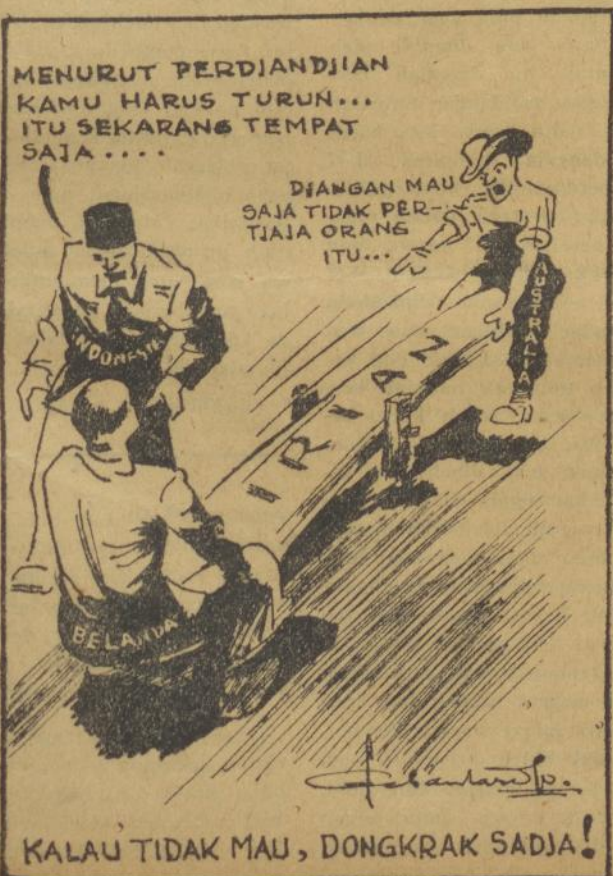
Alhasil, sampai sekarang, rakjat tertipu oleh kemerdekaan dan pemerintah tertipu oleh keadaan dan pekerdjaan² jang didjalankannya sendiri. Untuk surut kembali, sudah sangat sukar. Sebab

modal asing jang menguasai segala²-nja (uang dan barang dan alat) dan dilain pihak nampak olehnja rakjat jang miskin, lapar, mengamuk, merampok, membunuh d.s.b. Mana jang harus dipilih.....!

Entah mana jang bisa memberi harapan, pulau Djawa atau keadaan diluar pulau Djawa! Rakjat dipulau Djawa sangatlah banjaknja dan perbedaan antara lapisan atas dan golongan bawah besar sekali. Perbedaan itu sampai menjebakkan adanja perdjauhan. Golongan atas tidak kenal pada rakjat djelata jang djumlahnja djauh lebih besar. Nasibnja golongan bawah jang terbesar ini tetap terumbang-ambing. Jang tertindas dahulu, tertindas djuga sekarang. Orang jang mempermainkan dan orang jg memeras rakjat dahulu masih tetap ada, bahkan lebih hebat sebab selain orang asing jg mengorek keuntungan terus, tambah pula sekarang bangsa sendiri (golongan atas) jang kehidupannya setjara baru dan enak itu harus mendjadi tanggungan rakjat dipulau Djawa ini mengandung bibit² penjakit jang tidak mudah disembuhkan. Bukan sadja mengenai penghidupan di Djawa ini jang djauh berbeda antara golongan atas dan lapisan bawah, akan tetapi djuga dalam soal ketjerdasan. Dikota banjak orang jang pintar, terpeladjar d. s.b. dalam segala tjorak, tapi sebaliknya orang didesa sama sekali tidak tahu apa², buta politik, budisatu pihak kelihatan olehnja, mudah ditipu dan

tertipu, sehingga kadang² tidak merasa aneh kalau pemerasan atas tenaga mereka berdjalan terus, baik oleh orang asing maupun oleh bangsa sendiri. Lebih² dengan adanja kerusakan ahlak jang meluas sekarang ini, mabuk merdeka jang kadang² merupakan bentuk anarchisme, maka penanggungan si rakjat ketjil di Djawa ini, tidak dapat dikira²-kan, beratnja dan pahitnja. Tidak djarang, bahkan ada jang mengatakan bahwa itu umum adanja, jaitu bahwa rumah orang didesa², bila diperamati betul dari pagi sampai sore, belum djuga mengepulkan asap, tanda, bahwa penghuninja telah bertanak untuk makannya pada hari itu. Paling² nanti ada malam, menghidupkan api sambil mengusir janmuk, maka kelihatanlah rumah² itu berasap. Kita katakan sadja rumah, walaupun sebenarnya tidak dapat dikatakan rumah. Djumlah rakjat didesa jang demikian keadaannya di Djawa ini tidak terhingga banjaknja. Belum lagi jang tidak punya rumah sama² sekali. Tidak punya tanah untuk dikerdjakan dan tidak punya pekerdjaan sama sekali. Jang sedihnja lagi ialah kalau diketahui bahwa bukan karena tidak ada tanah sama sekali, tidak. Hanja sadja tanah jang ada sudah kepunjaan orang dan kalau jang punya belum djuga muntjul dan belum mengizinkan untuk dikerdjakan, maka tinggallah tanah itu begitu sadja, mendjadi padang rumput atau belukar ketjil. Sebabnja jang punya belum mengerdjakan atau menjuruh kerdjakan, katanja karena keamanan belum terdjamin. Dengan begitu rakjat tetaplah ngiler melihat tanah itu. Tanah jang telah mendjadi kepunjaan orang asing. Djumlah tanah² jang begini tidak sedikit dipulau Djawa ini. Sungguhpun begitu rupanja belum djuga dirasa sebagai satu soal jg mendesak jang harus segera diselesaikan, oleh djawatan jang bersangkutan. Dan kalau ada andjuran dari pihak rakjat untuk

(Sambungan ke hal. 2)



(Klisé Gadjah Mada)

Kon. Bataviaesch Genootschap van Kunstena en Wetenschappers

Dari Bawah, ke Atas Dari Desa.

Oleh: Bung Desa
III

PENDJARA DAN
DIPENDJARAKAN-

Teringat membitjarakan soal pendjara dan dipendjarakan, berhubung dengan berita, bahasa pulau Onrust dijadikan pulau-pendjara, buangan, berhubung dgn. penuhnya rumah² pendjara didarat tanah Djawa!

Teringat akan djandji saja, pada ketika saja untuk ketiga kalinya dipendjara/ditangkap untuk mengemukakan soal-pendjara dan dipendjarakan kepada umum!

Soal pendjara dan dipendjarakan menurut kamus kolonial Belanda adalah segala²nja peraturan diperbuat untuk „inlander” jg dipandangnja masih setengah-manusia!

Ja, 3 kali saja dipendjara; 1 kali dizaman Belanda dan 2 kali setelah merdeka-dan tidak karena apa²! Tidak karena melanggar hukum dari kitab sutji Taurat, Zabur, Indjil atau Koran, seperti menipu dan lain²!

Djuga tidak menurut kitab-hukum apapun, terutama pada belakangan ini, dua kali dipendjara dengan tidak ada pemeriksaan apa²!

Tapi sudah mesti meringkuk 5 bulan di Kandang ayam! Kata orang, saja „nikah” dan ditangkap oleh „Nica!”

Sjukur! „Nika itu sekarang Babosar dikepolisian di Lampung atau Bengkulu dan jang turut menghukum saja itu sebulan dizaman Belanda, kini pamong-Bosar di Propinsi!

Sjukur! Kedua²nja dizaman Belanda, Djepang dan Kini, tetap Bapa² Boser!

Tapi lebih sjukur lagi, jang sajapun tetap tani-Desa.

Djadi kami sama² selamat dalam Indonesia-Merdeka ini!

Jang perlu ditulis disini, bukan penderitaan saja di tutupan itu!

Sebenarnya saja tidak merasa menderita selama dipendjara, karena sudah 25 tahun saja tjuma makan 1 kali didalam sehari semalam dan tjuma sedikit berat, sewaktu 15 hari tjuma makan dengan air garam sadja.

Tidak keberatan tiap² mandi memakai pengawal jang bersendjata. Djuga tidak keberatan sewaktu tidak djadi diturut nasehat dokter, boleh tinggal di luar berdjemur kulit, sewaktu kena malaria-tropika, malah tetap patuh setiap hari dari djam 6—7 pagi, 10—11 dan 4—5 keluar sebentar untuk mandi, makan, d.l.l.

Tapi sangat keberatan melihat kawan² jang ditahan/diprentip, 6 sampai 8 orang sekamar didalam sel jang lebarnya 2x3 M.,

berganti² tidur diatas lantai semen! Dan sekali ditengah majam berontak, sewaktu teman dikamar lain, sudah 1 djam berteriak² mintak dibuka kamarnya karena ia sakit perut, tapi tidak diambil peduli oleh pendjaga pendjara dan bilang: „Keluarkan sadja ditjelanamu!”

Setelah saja ribut, baru pintu dibuka!

Djuga saja sangat keberatan: pada suatu malam beberapa orang tahanan diperpukuli diterdjangi oleh beberapa orang pendjaga dan tidak tahan mendengar suara gedebak-gedebuk dan mintak ampun dari jang dianiaja!

Dan kepinding/kutu busuk jg begitu banjak dan kata orang, kutu busuk itu sengadja ditanam/dipiara oleh Kolonial Belanda untuk menganiaja „si-inlander” dalam pendjara.

Ja, tutupan/pendjara dan undang-undang pendjara di perbuat ± 300 tahun liwat oleh Belanda untuk tempat dari manusia² setengah chewan jang bersalah /jang di sangka djahat/musuh!

Tapi sekarang, setelah kita menjadi tuan/manusia, harus dirobah setjara radikal „rumah² pendjara dan peraturan²nja, lajak bagi tempat manusia!

Satu rupa pendjara dan peraturan-peraturannya sama-rata bagi tiap² warga-negara biar putih, Kuning, Kromo atau Bapa² Bosar!

Pada begrooting tahun 1953, ada baiknja Menteri Kehakiman menindjau pendjara alat Belanda itu, sebab siapa tahu: kemaren saja masuk, besok lusa mungkin Bung² Besar mentjoba masuk ke neraka dunia itu, tergelintjir karena pandjang tangan!”

Orang tahanan/pendjara belum tentu orang jang paling djahat; mereka djahat tapi bodoh mendjalankan kedjahatan itu sehingga tertangkap!

Akan tetapi di luar pendjara, banjak terdapat orang² jang paling djahat, tapi paling pintar mendjalankan kedjahatan, sehingga tidak pernah tertangkap!

Chairul Saleh, Yakub Siregar, Saleh Umar, dll., lama betul meringkuk didalam tahanan sebagai „orang-bersih” sedang „orang kotor” merdeka bebas” menggali sendi² tiang Negara supaja rubuh!

Rumah pendjara Sing-Sing di Amerika dengan kursi-listriknja sebagai ganti tiang-gantungan dari Bapak Tere, boleh ditiru teladan.

Kalau mau!

(Sambungan dari halaman 1)

SUATU TINDAKAN TEPAT.

menunjukkan adanya perbuatan² kedjahatan dan mengganggu keamanan selama ini. Mereka adalah bekas musuh dan djustru karena mereka mendapat keleluasaan bergerak disini jang djauh lebih bebas dari orang Indonesia sendiri, maka tetapnja mereka berdiam disini lebih lama lagi, tidaklah dapat dipertanggungjawabkan. Untuk keselamatan negara dan rakjat. Mereka adalah bekas musuh negara dan rakjat kita dan hanja orang jang tolol dan singkat pandangannya jang akan bisa pertjaja dan mempertjaji bahwa mereka dengan sekaligus akan dapat mero²bah sikapnja, lahir dan bathinnja, sekonjong² menjadi sahabat dari negara dan rakjat Indonesia, sebaik tertjapai persetudjuan K.M.B., jang sudah banjak diartikan orang dengan: Kasih Makan (pada) Belanda.

Bak Belanda mintak tanah... Sesudah dikasih makan, siapa tahu, mereka memintak lagi lebih banjak, sehingga KMB itu bisa bertukar nanti menjadi KKB, jang artinya: Kekuasaan Kembali (ditangan) Belanda. Kalau banjak orang² penting jang bisa dibikin mabuk oleh pihak Belanda, karena silau melihat jg tjemerlang sebentar (uang, kesenangan, kemewahan d.l.l.) bukanlah satu kemustahilan, jang orang² penting itu sama sekali tidak keberatan dan tidak peduli, ditangan siapa terserahnja nanti kekuasaan atas negara dan rakjat Indonesia, asal kesenangan dan kemewahan mereka tetap terdjamin adanya.

Dalam hubungan inilah kita memandang tadinja, kalau kita katakan diatas: dengan pengharapan agar Pemerintah seterusnya konsekwen dan tegas mengikuti langkah pertama jang telah diajukkannya kedjurusan itu...

Tindakan pemerintah jang sekali ini dapat dipudjikan dan sudah seharusnya disokong dan dibantu dengan segala matjam djalan, oleh seluruh masyarakat. Walaupun sebenarnya, terus terang sadja kita katakan bahwa datangnya tindakan itu sudah sangat terlambat. Seharusnya sudah lebih dulu Pemerintah bertindak kedjurusan itu. Boleh kita mengharap jang demikian itu, sebab alat² dan instansi pemerintah jang berhubungan dengan soal² itu, tidak sedikit djumlahnja. Didalam Kementerian Dalam Negeri sadja, ada dua, jaitu **Urusan Peranakan dan Bangsa Asing (Upba) dan Bagian Politik**. Ataupun instansi² jang seperti ini sudah di-„instruksikan” dari atas, agar djangan memandang orang asing itu, sekalipun bekas Knil dan K.L., djangan lagi sebagai bekas musuh jang mungkin membahayakan keselamatan negara, akan tetapi sebagai sahabat dan kawan untuk bekerjasama. Kalau begitu halnya, lain perkara, dan sudah pantaslah kekatjauan dan gangguan keamanan meradjalesa dan makin

memuntjak seperti keadaannya sekarang ini.

Kementerian Dalam Negeri adalah jang terpenting untuk urusan dalam negeri, jang pertama dan terutama bertanggungjawab tentang keadaan dalam negeri, sebab rakjat terserah dan berada ditangan pegawai²nja, jaitu pamongpradja. Pihak tentara tentu banjak sedikitnja demikian pula, tapi sedjak bermula, tidaklah dapat kita harapkan benar, berhubung dengan banjak instruktur² orang asing didalamnja, jaitu jang dinamakan NMM atau misi militer Belanda, jang sudah terbukti, sesudah banjak digugat dan dipersoalkan didalam Parlemen, tidaklah pernah sunggu² mendjalankan usaha untuk membanteras gangguan keamanan dan pengatjauan jang telah begitu meradjalesa, nekat dan keterlaluan. Ragu kita, apakah ada diantara putera Indonesia jang bertjita-tjita dan berperasaan kebangsaan atau keagamaan jang sampai hati bertindak begitu buas dan kedjam terhadap bangsanja sendiri. Hanja kita pertjaja, bahwa gangguan keamanan itu terutama datangnja tentu dari pihak asing jang mendapat keleluasaan dan kebebasan bergerak sebesar-besarnya, leluasa berhubung, bebas berdjalan dan mundur-mandir, mempunjai tempat² jang tertentu jang tidak dapat dan tidak boleh diperiksa atau didatangi oleh orang Indonesia sendiri. Dan djumlahnja tempat² jang seperti ini banjak sekali diseluruh Indonesia, sehingga tidaklah mengherankan kalau dikatakan orang luar (penulis Amerika tempohari) bahwa dimana² dan kemana² pihak Belanda mempunjai hubungan langsung, setidaknya dengan perhubungan radio rahasia. Dan tempat² rahasia ini terutama tentu bekas² tentara Belandalah jang lebih tahu, karena telah dikerdjakan oleh mereka dahulu sewaktu berperang menindas kemerdekaan Indonesia.

Diharapkan pula agar dengan sikap baru jang diambil oleh Pemerintah itu dapatlah berubah sedikit pandangan terhadap N.M.M., jaitu bahwa kita harus memandangnya terutama dari sudut perdjuaan, sudut politik dan sudut strategie dalam mendjaga keselamatan negara dan rakjat kita, dan bukanlah soal N.M.M. seharusnya dipandang dari sudut keahlian atau soal teknis semata. Keahlian dan ketjakaan terutama tidaklah berdasarkan teori, sebab kalau sekedar itu, didunia ini djutaan buku jang bisa dibeli dan dibatja. Akan tetapi keahlian dan ketjakaan itu, lebih² dalam soal ketenteraan dan lapangan strategie mempertahankan tanah air, terutama harus berdasarkan pengalaman dan praktek. Dan..... soal ketenteraan dan pertahanan sesuatu negara adalah hak mutlak dari rakjat negara itu sendiri, tidak boleh ditjampuri oleh orang asing, apalagi ditundjuki, bahkan terlarang sama sekali untuk diketahui oleh orang asing. Masa pemimpin² dan pembesar² negara tidak mengetahui ini!

(Sambungan dari halaman 1)

KENJATAAN..... MEMANG PAHIT!

mengusahakannya sementara, maka pamongpradja didaerah itu lantas melarang, dengan alasan hukum, hak seseorang harus dilindungi, sekalipun jang banja-punja hak itu, orang asing djadanya.

Diluar pulau Djawa keadaan tanah dan kekurangan kerdja, barangkali tidak sesulit itu bagi rakjat didesa², sehingga mereka tidak perlu takut mati kelaparan asal sadja mau mengerdjakan tanah. Kegiatan dan kesungguhan untuk mengerdjakan tanah itu pula jang menjadi soal ditengah seberang. Terutama disebabkan sukarnya perhubungan djalan. Dipulau² jang besar seperti Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi, ialah antara satu tempat dengan tempat jang lain, sedang didaerah² seperti Sunda Ketjil dan Maluku, antara satu pulau dengan pulau jang lain. Tidak adanya dan sangat sukarnya perhubungan djalan itu adalah menjadi pukulan hebat jang melumpuhkan kegiatan bertani dan tjotjok-tanam diluar pulau Djawa. Sudah pernah ditulis dalam M.K. ini bahwa daerah seperti Sumatera Selatan dan Kalimantan seolah² hendak terbenam sadja terus didalam lumpur. Hasil tani tidak dapat diangkut dari satu kelain tempat. Begitu djuga dipulau² sebelah Timur dari Indonesia.

Keketjwaan disebabkan sulitnja perhubungan djalan dan jg memundurkan pertanian ini tidak sedikit mengurangi kegiatan rakjat untuk berusaha. Dan keketjwaan ini tidak dapat dihilangkan dengan kata², rentjana atau andjuran² pidato jang mengatakan bahwa rakjat harus menambah produksi. Dan orang diseborang itu tahu betul bahwa daerahnja banjak menghasilkan uang, terutama dari perkebunan² dan tambang². Ada orang jg berkata bahwa tiap tiga buah mobil di Djawa ini, uang pembelinja adalah dari penghasilan daerahnja, akan tetapi apakah jang diperbuat oleh pemerintah untuk kemadjuan rakjat didaerah (Bangka) itu. Daerah² lainnja dapat pula berkata demikian. Tidak ada diantara tudjuh propinsi dituar pulau Djawa jang tidak mempunjai keajaiban memberikan penghasilan pada kas negara, dan tidak sedikit djumlahnja.

(Sambungan ke halaman 3)

Atau pura² ditutup mata karena kerdjasama dengan Belanda dan orang asing lainnja itu sudah keliwat enak, sehingga lupa akan daratan dan lautan Indonesia jang begitu luas, dan rakjatnja jang begitu hebat menderita...!

Mudah²an sadja langkah pemerintah sekarang menjadi „pembuka pintu”, agar mereka „kembali”. Kembali dari djalan keliru jang sudah ditempuh selama ini. Marilah kembali!

Rakjat harus tetap awas!

Dan Pemerintah menuruti dengan tindakan tegas terus.

DALAM menghadapi dan berusaha menyelesaikan soal „demonstrasi pembubaran parlemen” dan akibatnja, pemerintah R.I. adalah bersikap tegas, sekalipun agak lambat.

Sikap yang mendapat persetujuan rakjat banjak itu, sebaliknya telah menimbulkan tindakan yang propokatif dari pemerintah kerajaan Belanda yang dikepalai oleh „sosialis kanan” Drees.

Diwaktu mengetahui bahwa tindakan untuk MEMFASISKAN Lebuasan Negara Indonesia menjumpai kegagalan, maka pemerintah „sosialis kanan” Drees telah menentukan sikap tegas tentang Irian Barat, yang semua telah dibekukan itu, sebagai tantangan terhadap pemerintah R.I.

Karena tindakan tersebut dirasanya belum cukup, maka lalu disusul dengan tindakan penolakan masuknja dua orang warga negara Indonesia kenegeri Belanda yang hendak mengundjungi kongres Partai Komunis Nederland sebagai utusan dari PKI.

Selanjutnja tindakan itu disusul pula dengan penangkapan dan perintah pengusiran terhadap dua orang warga negara Indonesia yang sudah lama tinggal dinegeri Belanda dan terkenal sebagai patriot yang konsekwen anti-imperialis.

Tindakan pemerintah kerajaan Belanda tersebut nampak ditunjukkan untuk menimbulkan tekanan dan rasa tidak puas lebih besar terhadap pemerintah Wilopo, pemerintah R.I. yang tidak mendapat simpati dari pemerintah „sosialis kanan” Drees, dan diharapkan untuk merupakan bantuan kepada partai se-ideologi di Indonesia dalam usaha untuk memegang kekuasaan.

Sebagai telah umum diketahui, dalam „demonstrasi pembubaran parlemen” baru ini, selain daripada beberapa perwira Angkatan Perang yang ikut menjelenggarakan, terdapat juga orang-orang yang menjadi anggota partai politik „sosialis kanan”, partai yang sehaluan dengan partainya perdana menteri Belanda, Drees.

Dalam hubungan ini tentu ada yang mengatakan, bahwa orang-orang tersebut bertindak demikian itu bukan atas nama atau mendapat perintah dari partainya, melainkan adalah sebagai tindakan perseorangan.

Perkataan demikian itu tidak membantah bahwa partai dari orang-orang tersebut sedikit banjak mengetahui atau menyetujui tindakan anggota-nja, sekalipun andai kata tidak diinstruksikan. Karena, bukanlah satu hal yang kebetulan apabila „Het Parool”, harian resmi dari partainya „sosialis kanan” Drees telah mengutarakan persetujuan dan sangat bergirang dengan adanya aksi untuk pembubaran parlemen itu.

Pernyataan dalam Het Parool itu menunjukkan adanya persetujuan antara golongan „sosialis kanan” dinegeri Belanda dengan anasir se-ideologi di Indonesia yang menamakan dirinya juga orang Sosialis. Keadaan inilah yang mungkin tidak diinjafi oleh para perwira yang bersangkutan dalam soal „demonstrasi-demonstrasi” itu.

Kenyataan tersebut diatas itu membuktikan, bahwa tindakan orang-orang „sosialis kanan” itu diketahui dan disetujui oleh partainya.

Memang, sudah sedjak semula bergelornja arus Revolusi Nasional Agustus 1945, golongan „sosialis kanan” itu bersikap takut, ragu dan bimbang meng-

hadapi kenyataan sedjarah di Indonesia ini. Indonesia sedjak waktu itu mereka berusaha memutar-belokkan jalannya Revolusi Nasional dengan politik yg reformis dan reaksioner menuju kegagalan.

Dengan bersikap sebagai „kampung perjuangan kemerdekaan nasional” untuk menuju „Indonesia Sosialis” kaum sosialis kanan itu membelokkan semangat revolusioner konsekwen anti-imperialis kearah reformisme, kearah kompromi atau perdamaian dengan kelas imperialis-pendjadjah=sosialis kanan.

Dengan sembojan „mempertentangkan pertentangan antara negara-imperialis untuk kepentingan perjuangan kemerdekaan nasional”, pada hakekatnja kaum „sosialis kanan” di Indonesia itu menutupi tindakannya yang sebenarnya, yaitu untuk melumpuhkan semangat perjuangan yang revolusioner konsekwen anti-imperialis dari Rakjat Indonesia.

Dengan tindakannya yang diselimuti sembojan yang nampak „gagah” itu pada hakekatnja mereka berusaha meujudkan tjara kerdja sama yang baik dengan kelas imperialis dalam „me-revolusionir” Indonesia menuju Sosialisisme.

Dengan memalsukan ajaran Marxisme Revolusioner sebagai yang biasa dilakukan oleh kawan-nja sefaham diluar negeri, kaum „sosialis kanan” Indonesia itu mengadakan pengikutnja dan rakjat umum untuk menjitakan „pertumbuhan kolonialisme (imperalisme) menuju kemerdekaan nasional yang penuh, katanja.

Dengan tindakannya yang demikian itu, kaum „sosialis kanan” tidak saja telah menipu rakjat Indonesia, tetapi juga telah mengkhianati Revolusi Nasional yang perwira dan gagah perkasa.

Partai mereka itu tidak berakar dalam masyarakat. Karena, bagian terbesar dari rakjat Indonesia, terutama kelas buruh dan tani, yang setelah digemleng dalam perjuangan api Revolusi Nasional yang tidak mengehal ampun menjadi bertambah tinggi kesadaran politiknya, telah dapat mengetahui benar akan kelanjutungan dan kepalsuan politik kaum „sosialis kanan” itu. Namun

demikian, dengan akal-nja yang litjik, rendah dan kotor, kaum „sosialis kanan” itu terus-menerus berusaha melumpuhkan dan mematahkan semangat revolusioner konsekwen anti-imperialis dari rakjat Indonesia.

Setelah Revolusi Nasional menjapai kegagalan sepenuhnya dan terbentuknja Negara R.I. didalam bingkai (frame) KMB, maka kaum „sosialis kanan” itu giat sekali menempatkan orang-orang dalam kedudukan penting dari Negara didalam maupun diluar negeri. Itu menunjukkan bahwa pada hakekatnja kaum „sosialis kanan” itu adalah golongan avonturir politik dan pencedjar kedudukan (political adventurers and careerists).

Sekalipun Revolusi Nasional telah gagal dengan bantuan dari kaum „sosialis kanan” itu, namun kegagalan yang membawa meradjalelanja kembali modal raksasa monopoli di Indonesia, telah mempertinggi kesadaran dan semangat konsekwen anti-imperialis dan demokrasi dari rakjat Indonesia.

Bertambah teguhnja organisasi bufuh dan tani serta rakjat yang sangat dirugikan oleh imperialisme dan usaha untuk mewujudkan Persatuan Front Nasional yg dipelopori oleh kelas buruh Indonesia sebagai sjarat mutlak untuk menghadapi kekuasaan modal raksasa monopoli dalam menjapai kemerdekaan nasional yang penuh, perdamaian dan demokrasi, telah menggelisahkan dan menjemaskan kaum „sosialis kanan” itu.

Mereka sangat khawatir akan trampas kedudukannya yang „menjenangkan” itu.

Karena dengan „politik reformis dan reaksioner” yang sudah bangkrut itu mereka tidak lagi ngaruhinja, maka didjalankan tindakan, fitnah dengan mengadudombakan dan memetjah belah

usaha rakjat dalam menjusun persatuan nasional yang bulat dan kokoh.

Fitnah dan tindakan memetjah belah kaum buruh yang tergabung dalam Sarbupri di Djawa Timur (Djember) beberapa waktu yang lalu dimana orang-orang „sosialis” memegang peranan penting, adalah bukti yang njata bahwa kaum „sosialis kanan” itu adalah anti-buruh, anti-persatuan dan anti-nasional.

Kedjadian yang achir ini („demonstrasi pembubaran parlemen”) sebagai dimuka telah diterangkan, membuktikan dengan djelas bahwa kaum „sosialis kanan” itu adalah anti-demokrasi dan menjadi kaki tangan kelas modal raksasa monopoli untuk menghanturkan semangat tjinta kemerdekaan nasional, perdamaian dan demokrasi dari rakjat Indonesia.

Dengan tindakan yang achir ini, kaum „sosialis kanan” Indonesia telah menunjukkan diri sebagai anasir yang sangat membahayakan keselamatan Negara dan rakjat Indonesia.

Sudah tentu adanya (existence) anasir demikian itu didalam negara hukum dan demokratis sebagai R.I. ini tidak dapat dibenarkan.

Dengan sikap tegas dari pemerintah yang telah menggagalkan usaha perampasan kekuasaan dari kaum „sosialis kanan” dengan tujuan menghanturkan demokrasi dan menegakkan fasisme, tidak berarti melenjapkan tjita mereka yang berbahaja bagi keselamatan Negara dan Rakjat.

Tjepat atau lambat, usaha yg destruktif, a-nasional dan anti-demokrasi itu pasti akan diulang kembali dalam tjara yang lain.

Maka itu, untuk mengatasi keadaan yang genting sulit yang sekarang dihadapi oleh pemerintah, adalah PERLU SEGERA ADANJA TINDAKAN TEGAS dari pemerintah, kedalam maupun ke-
ar.

Kedalam. Disamping tindakan tegas terhadap perwira dan anggota Angkatan perang yang ter-

(Sambungan dari halaman 2)

Sungguhpun begitu adakah mata yang sudah melihat dan telinga yang sudah mendengar di Pusat ini, sehingga besok lusa dapat diharapkan langkah yang menudju probahan dan perbaikan keadaan yang telah kita sebut diatas itu?

Baik dari pihak Pemerintah maupun dari pihak pemimpin partai dan organisasi, yg katanja selanjutnya itu adalah untuk membe-

la, memperjuangkan dan memperbaiki nasib rakjat? Rakjat yang tidak kurang dari 80% (enam puluh juta lebih) djumlahnja, tinggal dipedalaman, didesa, pulau Djawa dan tanah seberang?

Menurut setahu kita sampai sekarang tidak cukup perhatian, (Sambungan kehalaman 4)

sangkut „demonstrasi” dan akibatnja, adalah penting sekali diambil tindakan tegas terhadap orang-orang „politik” yang berkedok dan berpartai „sosialis kanan” yg sudah terang bertindak bertentangan dengan UUD, yang tidak dapat berarti lain dari pada „putsch” (perampasan kekuasaan).

Keluar. Perlu sekali diperhatikan benar tentang adjakan Mr. Djody dan Mr. Sunarjo yang diucapkan sebagai reaksi terhadap tindakan Belanda yang bersifat menantang yang achir ini. (Penangkapan sdr. Sunito dan Go Gien Tjwan).

Dalam melaksanakan tindakan-tindakan tegas itu, yang terutama penting sekali bagi pemerintah, ialah tidak ragu dan bimbang untuk melepaskan Manifes Politik Nopember 1945 yang reformistis itu sebagai pedoman, dalam mengemudikan bahtera Negara.

Tindakan yang demikian itu pasti mendapat persetujuan dan penghargaan dari bagian terbesar rakjat Indonesia, karena sesuai dengan perasaan keadilan rakjat dan dapat pula mempertinggi nilai Republik Indonesia sebagai negara hukum merdeka dan demokratis dimata dunia internasional.

BAYUPUTERA.

Desember 1952.

BOOKSTORE GANEÇA

Matraman Raya 107, Djakarta.

- = Usaha dan Tenaga 100% Nasional.
- = Mengimport buku Sekolah-Rakjat, Menengah-, Tinggi & Madjallah² Inggris, Belanda, Amerika : Succes, Wereld, De Lach, Piccolo, Libelle, Vizier, Panorama, Wereld-kroniek, Marionmodeblad, Margriet, Life, Time, Colliers, Reader-Digest dan Illustrated
- = Menjewakan Leestrommels berisi Madjallah² Luar & Dalam Negeri.
- = Perusahaan stencil-listrik : menjetak buku², daftar² kantor/sekolah
- = Penerbitan Buku²-sekolah.
- = Djanuari 1953 mulai menerima pekerdjaan menjetak buku² Madjallah.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Sampah Masyarakat

Oleh: Generasi Baru

Banjak orang mengatakan, bahwa sampah masyarakat, ialah para KUPU-KUPU MALAM, kaum wanita yang memperdagangkan diri, guna sesuap nasi, untuk mendjaga agar tidak mati kelaparan. Pandangan demikian adalah keliru belaka, sebab kenja-taan mereka bukannya SAMPAH MASJARAKAT, melainkan NODA MASJARAKAT. Kami katakan mereka bukan sampah masyarakat, sebab banjak para kaum lelaki berkelieran mentjarinja.

Sampah masyarakat tak mungkin bisa terdapat di Hotel², tak mungkin bisa tidur di gedung² yang mentereng, tak mungkin ada yang sudi menjintuhnja, sedang para KUPU-KUPU MALAM, tidak djarang naik taksi, naik motor alus, berfoja-foja ke Puntjak, ke Pantai, kegedung bioskop, kemana sadja dengan pakaian yang mentereng, dengan pasangan yang perlente, malahan menghias badannja setjara „MAKE UP“, dan kalau dibandingkan dengan ISTRI² KAUM BURUH MENENGAH, djauh lebih hebat kelihatannja. Tentang MORAL yang sudah bedjad, tentang djiwa yang sudah robek, ini bukan ukuran bahwa mereka sampah masyarakat. Tentang bedjatnja moraal, tentang robeknja djiwa, tak seorang pun berani membantahnja.

Noda masyarakat ini, mendjadi tugas pula dari masyarakat sendiri untuk menghilangkannja, terutama tugas ini CHUSUS harus dilakukn oléh kaum wanita sendiri.

SAMPAH.

Kerandjang sampah, ialah kerandjang tempat kotoran, tempat segala apa yang tidak terpakai lagi atau tidak akan terpakai, sebab itu sampah masyarakat adalah segala yang dipandang tidak dibutuhkan lagi pada masyarakat. Siapa dan apakah, yang tidak lagi dibutuhkan oleh masyarakat ???

BUKAN KUPU² MALAM, BUKAN SI DJUN, BUKAN SI KONDE LITJIN, tapi mereka... mereka, „si miskin, si kère“, yang hidup berkemul mega, mereka yang hidup tak tentu rimbanja, mereka yang hidup hanja menunggu detik adjalnja, mereka yang hidup tak masuk statistik djiwa, mereka yang hidup di kolong² djembatan, digedung² bodol, mereka yang hidup zonder inventaris, ja..... mereka yang sudah BUKAN MANUSIA LAGI, walaupun dalam UNDANG² DASAR NEGARA HUKUM yang dibangga-banggakan dengan PANTJA SILANJA, setjara hukumnja masih terhitung WARGA NEGARA. Djadi walaupun mereka seakan-akan BUKAN MANUSIA LAGI, toh djumlah mereka, bilamana bersatu, bilamana insjaf akan haknja sebagai warga negara, masih bisa dalam pemilihan umum

memperlihatkan dirinja, menjuru wakilnja ke Parlemen, karena djumlah mereka tentu menjukupi guna pemilihan seorang wakil, karena ketentuan hukum hanja 300.000 orang yang dibutuhkan untuk pemilihan satu anggota Parlemen.

Orang² ini, lelaki maupun perempuan, yang kami maksudkan SAMPAH MASJARAKAT, karena terang-terangan masyarakat tak mau mengakuinja, mereka DILUAR PEMBUKUAN KOTA PRADJA, diluar pembukuan PAMONG PRODJO, diluar pembukuan kantor Pemilihan, ja... mereka sakit tinggal sakit, mati tinggal mati, baru setelah mati dapat perhatian, sekedar dikubur setjara KUTJING, habis mati habis riwayat hidupnja, yang mungkin tak diketahui orang pula asal usulnja, tak diketahui dimana keluarganja, tak ada RADIOGRAM² sekedar pemberitaan matinja, seorang umat Tuhan, seorang WARGA NEGARA, jg. TAK DIKENAL.

Mereka sama haknja dalam hukum dengan Tuan² Besar yang putar kota dengan njonja, sama haknja didalam perhitungan djiwa sebagai Warga Negara, yang tertantum dalam undang² dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang penuh dengan djaminan sosialnja, penuh dengan peri kemanusiaannja, penuh dengan kebangsaannja, penuh dengan ke-Tuhanannja, penuh dengan kedaulatannja tapi..... tapi itu semua bagi yang dikolong-kolong djembatan, bagi mereka..... tak ada arti. Apa yang ditulis dalam hak warga negara, baginja hanja IMPIAN BELAKA, apa yang dirasakan oleh Tuan² besar, bisa direbut olehnja, dirasakan olehnja hanja dalam MIMPI SADJA. Rupanja segala djaminan Undang² baginja, hanja berlaku bila mereka sedang mimpi sadja, keuntungan hidup bagi mereka, ialah Tuhan masih memberikan kepadanja PANTJA-INDRA, yang mengakibatkan mereka masih kebagian bisa MIMPI guna merasakan kenikmatan sebagai Tuan² besar, walaupun hanja dalam MIMPI SADJA. Lumajan bukan ??? Kalau tidak begitu, mereka betul² sampah yang mati, seperti sampah ketupat, sampah daun pisang bekas pembungkus makanan sadja!!!

Dikala malam, mereka tidur dengan pakaian yang tak pernah dibasuh, pakaian entah bekas apa, tak tahulah asal mulanja. Mereka tidur zonder bantal, barangkali pun tak tahu yang dinamakan bantal, presis dengan tidurnja andjing² yang disebut gladaker, namyn begitu mereka tidur tak ada bedanja dengan BINATANG. Tidur dengan perut kerontjong atau perut berisi, tak ada manusia yang menghiraukan, perduli setan kepada sampah masyarakat. Bila Tuan² besar me-

rasakan masuk angin, bila Tuan² besar merasakan masuk angin, bila Tuan² besar merasakan gigitan njamuk djahanam yang sembronno masuk dikelambunja, maka para sampah masyarakat merasakan itu BARANG BIASA SADJA. Baginja yang dikenal hanja malam dan siang, untung baginja, karena Tuhan tidak membikin blokkade mata hari dan rembulan, sehingga sang mata hari dan sang rembulan begitu ADIL, bersikap sama rata sama rasa, tidak perduli kepada sampah masyarakat atau Tuan² besar, sang matahari dan rembulan memberikan tjahaja sama seperti tugasnja.

Pada siang hari, setelah mata hari terbit, mereka keluar dari sarangnja, merajap kesana kesini, tak tentu yang ditudjunja, menurutkan kehendak kakinja. Djika para Tuan² besar, pagi² harus dihidangkan roti panggang dengan mentega, mengganti badju baru dengan peralatannja serba baru, maka si sampah masyarakat tjukup pergi dari tempatnja dengan badju tjumpang-tjampang yang tak pernah diganti, dan buat isi perutnja tjukup dengan mendjilat-djilat daun pisang bekas pembungkus nasi, atau kulit ketupat yang masih ada sebutir dua nasinja, kalau nasib baik untung ada manusia yang melemparkan tulang yang masih ada bekas²nja, itupun djika mereka tidak kalah tjepat dari ANDJING-ANDJING KAMPUNGAN JG. SENASIB DAN SEPENANGGUNGAN.

Dimuka restoran, kelihatan pula satu dua mereka mengadu peruntungan kalau² ada belas kasihan dari para Tuan² tamu. Melihat bergojangnja lidah, naik turunnja kalau mendjing para tamu yang sedang merasakan nikmatnja tjap tyai, bong tya ba, pujung hay, grameh tjya d.l.l. maka lidah si sampah masyarakat turut bergojang, kala medjing pun turut naik turun, ia tidak insjaf, bahwa yang dikunyah olehnja hanja air liur, ludah biasa. Dalam keadaan demikian, Tuan² tamu tak sedetik pun menghiraukan, bahkan ada tamu² yang sampai hati mengusirnja. Benilah ahlak manusia yang katanja beradab, katanja berdjiwa luhur,tapi bukti inilah yang menunjukkan, bahwa para Tuan² itu bukan berdjiwa luhur, bukan berachlak tinggi, bukan beradab, malahan djustru itulah tanda RENDAHNJA DJIWA DAN BUDI.

Dimuka restoran itu, tempat mereka mengadu peruntungannja, kalau² ada belas kasihan, karena sangkanja, bahwa para Tuan² besar yang habis merasakan nikmat rezeki pemberian Tuhan, akan ingat kepada sesama hidup apa lagi sesama bangsa. Dikira-nja orang dari restoran sama dengan orang habis puasa, mengambil hikmah dari puasanya, merasakan lapar dalam puasanya,

sehingga terbit rasa belas kasihan pada orang lapar, si miskin. Pengiraan demikian sungguh keliru sekali, sebab para Tuan² besar, tak ada tapsiran begitu. Mudah²an para tamu restoran sematjam itu, bukan pembesar, nemimpin, wakil rakjat, djuga bukan pemimpin yang mengaku pemimpin nasional. Tapi bila ada, maka utjapan² yang sering terdengar ATAS NAMA RAKJAT, ADALAH PENIPUAN BELAKA.

Tuan mengaku merdeka, hartawan d.s.b., guna apakah harta Tuan yang bertimbun, sedang bangsa Tuan, yang berhadjat pertolongan Tuan, masih dibiarkan tangan menengadiah dimuka² restoran menunggu belas kasihan orang, djadi tontonan ?

Bilamana sebagian dari uang rentjana begroting, Tuan² pakai untuk membuka conferentie, untuk ramah tamah, sekedar bikin rentjana dan program pandjang dan pendek, apakah artinja itu semua ??? Djika ada uang sebagian yang masuk kantong Tuan², sedang si sampah masyarakat masih tetap berkelieran tidak terima djaminan, apakah sudah tepat Tuan² membungkus dada dengan titel yang mentereng SOSIAWA AAAAN ??? Sukurlah bila betul² Tuan² sosialnja tjakap memakai uang sosialnja!

Tuan² mengaku beragama, sosialis atau paling sedikit nasionalis, apakah gunanja isme² yang Tuan kadji, tuan sombongan, tuan banggakan, bilamana masyarakat tuan masih mempunjai sampah hidup yang biasa Tuan saksikan hari-hari ? Dimanakah ketjakaan Tuan² sebagai gembong pemimpin/pembela Keadilan Tuhan, sebagai gembong sosialis, sehingga sampai hari ini Tuan² tak tjakap membikin naik

(Sambungan dari halaman 3)

terutama² dari para pemimpin dan pembesar, yang ditudjukan kearah perobahan dan perbaikan keadaan² yang disebut tadi. Hampir seluruh perhatian, kegiatan, kesibukan dan pikiran² hanja ditudjukan kepada soal² politik, dan yang lebih disenangi malahan soal politik luar, anggapan dan keinginan orang luar, pandangan internasional d.s.b. Atau untuk menyelesaikan persoalan dan kedjadian² jg timbul karena ulah dan kerdjanja orang² atau golongan² jg hendak berebutan pengaruh dan kedudukan, perselisihan antara pemimpin dengan pemimpin, pembesar dengan pembesar, djawatan dengan djawatan d.s.b., sehingga dengan demikian, kita selalulah digila oleh dan habis waktu dan tenaga untuk bitjara, berunding, menindjau, menjelidiki dan menyelesaikan soal² yang katanja mendesak, aktuul dan penting.

Penting untuk siapa?

deradiah bangsanja, untuk mendjundjung bangsanja dari djurang kehinaan, djurang kesengsaraan, dari kerandjang sampah ? Tjukupkah Tuan² berlomba-lomba mengangkat diri sendiri supaya mendapat tjap INTERNASIONAL MINDED, dgn membiarkan bangsanja, saudaranja TETAP MENDJADI SAMPAH MASJARAKAT ?

PENDAPAT PARA SARDJANA :

1. Kamu kelebihan pakaian, sampai tak terhitung yang disimpan dalam almari, se-

(Sambungan ke halaman 7)

Melihat :

TIONGKOK BARU

Oleh :

Barioen A.S.

(Anggota Delegasi ke Peking).

Negara Merdeka !
Pandai Merdeka !
Sanggup Merdeka !

Tebal 133 hal., tambah lampiran : Statement Delegasi Indonesia. Undang² Agraria R.R.T. Ditjetak 10.000 buku, tinggal sedikit. Lemas pesan, kalau mau kebagian djuga. Madjallah „ALIRAN ISLAM“, Bandung, dibawah pimpinan M. Isa Anshary, tentang buku ini menulis sbb. :

..... Hasil perdjalanan penulisnja ke Tiongkok Baru. Semangat pembangunan dalam masyarakat Rakjat Tiongkok Baru sekarang dan hidup sederhana dari para pemimpin negara.

Terlepas dari faham setudju atau tidak terhadap ideologi mereka, BUKU INI PERLU DIBATJA OLEH SEGALA LAPISAN MASJARAKAT, TERUTAMA PEMIMPIN NEGARA DAN PARTAI².

(Aliran Islam No. 42, Nopember 1952, Th. VI)

TENTANG SEREKAT SEKERDJA.

Oleh: Li Li-san, ketua muda

Serikat Buruh Seluruh Tiongkok

FASAL 1 daripada naskah Undang² Serikat Sekerdja, menetapkan bahwa „serikat sekerdja adalah organisasi massa yang terbentuk setjara sukarela oleh klas buruh”, ini berarti masuk atau tidaknya menjadi anggota serikat sekerdja adalah hak kemerdekaan setiap buruh.

Maka undang² ini berlainan sama-sekali dengan undang² serikat sekerdja setjara fasis yang diumumkan oleh pemerintah reaksioner Kuomintang jg. memaksa setiap buruh masuk serikat sekerdja dan merobah serikat sekerdja menjadi alat mengawasi buruh.

Undang² ini djuga menetapkan, bahwa „segala pekerdja, buruh-otak atau buruh-tangan, yang bekerdja dimana perusahaan, pedjabatan dan sekolah-an didaerah Tiongkok dan yang memandang upahnya sebagai sumber penghidupan yang satu-satunya atau yang terpenting dan segala buruh yang menerima upah, dengan tidak mempunyai madjikan tertentu, berhak untuk membentuk serikat sekerdja”. Ini berarti segala buruh upah berhak masuk organisasi serikat sekerdja dengan tidak peduli dimana perusahaan atau pedjabatan mereka bekerdja, asal saja pentjarian mereka ialah kerdja upah.

Maka undang² ini berlainan djuga sama-sekali dengan undang-undang serikat sekerdja dari pemerintah reaksioner Kuomintang dan negara kapitalisme. Mereka melarang sebagian terbesar dari buruh dan pegawai untuk membentuk serikat sekerdja. Misalnya, pegawai negeri dan buruh atau pegawai yang bekerdja dalam perindustrian sendjata, dan disebagian daerah Amerika Serikat, orang² Negeri dilarang masuk serikat sekerdja.

Undang² ini adalah sesuai dengan penetapan dalam Fasal 5 dari Program Bersama daripada Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok, bahwa rakjat mempunyai hak² berkumpul dan berserikat tidak dengan syarat atau pembatasan. Undang-undang ini menetapkan hanya pekerdja yang menerima upah dapat masuk serikat sekerdja, ini berarti serikat sekerdja adalah bersifat klas. Ditetapkan segala buruh upah dapat masuk serikat sekerdja dengan tidak memperhatikan aliran politiknya atau sjarat lain, ini berarti serikat sekerdja adalah bersifat massa. Dan ditetapkan setiap buruh upah berhak tetapi tidak berwadajib ikut serta dalam serikat sekerdja, ini berarti serikat sekerdja adalah organisasi massa yang terbentuk setjara sukarela oleh massa buruh sen-

HUBUNGAN SERIKAT SERIKAT SEKERDJA DENGAN PEMERINTAH RAKJAT.

Naskah Undang² Serikat Sekerdja menetapkan bahwa serikat sekerdja diberikan oleh Pemerintah Rakjat kewadajiban mengawasi supaya direksi perusahaan negara atau pemilik perusahaan partikelir dengan sungguh² menjalankan segala undang² dan peraturan mengenai djaminan buruh jg. diumumkan oleh pemerintah. (Fasal 7 dan 12). Dan disamping itu, Pemerintah Rakjat djuga berwadajib memberikan serikat sekerdja pelbagai sokongan material. (Fasal 10, 11, 20 dan ayat B, D, dalam Fasal 24).

Naskah Undang² Serikat Sekerdja djuga menetapkan, bahwa „untuk mendjamin kepentingan pokok klas buruh, serikat sekerdja berdasarkan dengan anggaran dasar dan keputusannya akan mendidik dan mengorganisir massa buruh dan pegawai untuk menjokong undang² dan peraturan Pemerintah Rakjat, menjalankan politik Pemerintah Rakjat dan memperkokoh kekuasaan negara rakjat yang dipimpin oleh klas buruh”.

Hubungan yang erat sematjam itu, yakni pemerintah melindungi serikat sekerdja dan sebaliknya serikat sekerdja menjokong pemerintah, hanya dapat diwujudkan dalam negara² sosialis dan demokrasi baru. Ini hanya mungkin, karena massa buruh terbanyak dari negara² itu, dapat mengetahui dari pengalamannya sendiri, bahwa pe-

merintahnya adalah terbentuk oleh klas buruh dan rakjat terbanyak sesudah mereka merobohkan pemerintah reaksioner dengan perjuangannya lama dan pengorbanan yang banyak. Hanya dengan memperkokoh pemerintahnya sendiri, barulah klas buruh dapat terdjamin mentjapai kemenangan terakhir dalam usaha memerdekakan diri sendiri, memperbaiki sjarat penghidupannya setjara berangsur-angsur dan mentjapai tingkat hidup yang lebih bahagia. Maka hanya massa buruh dalam negara² sosialis dan demokrasi baru dapat memperkembangkan semangat patriotisme yang murni dan menjokong pemerintahnya.

Sebaliknya, Pemerintah Rakjat harus menjandar pada serikat sekerdja untuk mempersatukan massa buruh terbanyak sebagai tiang utamanya. Di setiap kota, kaum buruh dan keluarganya merupakan lebih separuh daripada jumlah penduduknya. Misalnya lk. 400,000 daripada 2,000,000 penduduk Peking adalah buruh upah, djika setiap buruh mempunyai 2 orang keluarga, maka kaum buruh dan keluarganya adalah lebih daripada 1,200,000 orang. Dalam 6,000,000 penduduk Shanghai lebih daripada 1,100,000 adalah buruh upah, bersama dengan keluarganya jumlah mereka lebih daripada 3,300,000 orang. Apabila serikat sekerdja dapat mengorganisir semua buruh upah dan mempersatukan keluarganya disekitarnya, maka serikat sekerdja akan menjadi tiang utama dari Pemerintah Rakjat dalam kota.

HUBUNGAN SERIKAT SEKERDJA DENGAN PERUSAHAAN-PERUSAHAAN NEGARA DAN PARTIKELIR.

Bermatjam pendapat dikemukakan terhadap naskah Undang² Serikat Sekerdja ini. Sebagian kawan berpendapat, bahwa tiada hal pertentangan klas dalam perusahaan negara, dimana buruh dan pegawai adalah bekerdja untuk mengabdikan pada rakjat dan klas buruh sendiri, maka tidak pada tempatnya mereka dinamakan buruh upah. Tetapi pada hakikatnya, hubungan buruh-madjikan adalah terdiri dari sistim upah. Bilamana sistim upah masih berada dalam perusahaan negara, maka tjara hubungan buruh-madjikan tetap djuga ada. Hanya hubungan buruh-madjikan ini berlainan pada azasnya dengan hubungan dalam perusahaan partikelir. Sebetulnya hubungan buruh-madjikan ini adalah suatu hubungan diantara umum dan perseorangan, maka perusahaan negara harus dengan teguh menjalankan politik memelihara kepentingan umum dan perseorangan, dan serikat sekerdja berwadajib mendjamin kepentingan massa buruh dan pegawai.

Untuk P. P. K.

25% dari belandja Negara

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam kongresnya ke-VI yang dilangsungkan di Malang sedjak tanggal 24 sampai 30/11 yang lalu telah mengambil beberapa putusan diantaranya desakan² dan andjuran² kepada pemerintah. Diantara desakan² itu dapat dikabarkan bahwa PGRI mendesak sekeras²nya kepada pemerintah supaya para penilik sekolah dengan selekasnya diberi kenderaan dinas menurut keadaan tempatnya. Djika dalam waktu 2 bulan sedjak disampaikannya resolusi ini masih belum ada jawaban yang memuaskan, maka PGRI sebagai serikat sekerdja akan „mempergunakan hak² perburuhan yang tertentu.”

Mendesak pemerintah supaya memberikan pimpinan, tuntunan, subsidi kepada sekolah² partikelir sebagai usaha nasional, dengan penilikan dan pengawasan. Karena dengan lebih banyak sekolah² partikelir berarti penambahan pendidikan, yang pada dewasa ini tidak mungkin dikerdjakan oleh pemerintah sendiri.

Supaja Kementerian P.P.K. dijadikan Kementerian yang penting oleh karennanya anggaran belandjanya sedikitnya 25% dari budget negara.

Mendesak kepada Menteri P.P.K. : supaya konsepsi PGRI mengenai pendidikan guru di Indonesia yang sudah disampaikan kepada beberapa instansi dari pemerintah, dilaksanakan mulai tahun peladjaran 1953/1954. Dalam hal ini PGRI menjatakan kesanggupan sepenuhnya untuk mendjalankan rentjana itu ;

Supaja Kementerian P.P.K. membentuk panitia yang berkewadajiban memetjahkan soal Pendidikan Nasional, terdiri dari pada ahli dan PGRI turut aktif didalamnya ;

Penjederhanaan peladjaran selaras dengan keperluan nasional.

Supaja desentralisasi Sekolah Rakjat hanya sampai dipropinsi saja.

Selanjutnya telah diadjukan pula andjuran² supaya udjian diselenggarakan setjara rapi sehingga tidak terdjadi lagi kebotjoran² ; penjelenggaraan dan pemeriksaan udjian Sekolah Landjutan dilakukan oleh guru² dari Sekolah Rakjat dan Sekolah Landjutan bersama-sama ; kesempatan menindjau dan beladjar diluar-negeri bagi tenaga pengadjar diperluas pada tenaga² pengadjar Sekolah Rakjat yang sebelumnya dipersiapkan sebaik²nya ; diadakan pertukaran guru dengan negara² lain terutama dengan negara² tetangga Indonesia ; pengiriman mahasiswa kenegeri Belanda dibatasi, dan diperluas pengiriman kenegeri lain, terutama kenegara² tetangga Indonesia. Untuk kepentingan pertukaran keajaian kebudayaan, pendidikan dan pengadjaran, supaya pada perwakilan kita diluar negeri ditempatkan ahli² kebudayaan yang terdiri dari tenaga² ahli dalam lapangan kebudayaan, pendidikan dan pengadjaran diambil dari lingkungan P.P.K.

Mengandjurkan kepada Pemerintah supaya : pendirian sekolah² tjatjat lekas didjalankan ; Fakultas Ekonomi di Makassar didirikan kembali ; semua Sekolah Rakjat diberi pesuruh, (Antara).

Hubungan buruh-madjikan dalam perusahaan negara merupakan suatu hubungan diantara umum dan perseorangan, jaitu, simadjikan adalah rakjat seluruhnya, dan sipekerdja adalah sebagian daripada seluruh rakjat. Oleh karena itu, semua penghasilan dari pekerdjaan produksi buruh upah adalah milik rakjat seluruhnya, dan tiada hal penghisapan dalam hubungan sematjam ini. Tetapi dalam perusahaan partikelir, seluruh perusahaan dimiliki oleh perseorangan, penghasilan dari pekerdjaan produksi buruh seluruhnya menjadi milik pemilik perusahaan (termasuk penghasilan yang terdapat dengan kerdja yang diperlukan dan kerdja yang berlebihan). Ini berarti penghisapan masih berlaku, dan hubungan penghisapan tetap djuga ada.

Oleh karena perusahaan negara adalah milik rakjat seluruhnya, maka naskah Undang² Se-

rikat Sekerdja menetapkan bahwa serikat sekerdja berhak, mewakili massa buruh dan pegawai turut serta dalam administrasi produksi (Fasal 5), dan komite administrasi perusahaan (Fasal 8). Oleh karena perusahaan partikelir adalah milik perseorangan, maka serikat sekerdja dapat mewakili buruh dan pegawai yang bekerdja dalam perusahaan itu, untuk turut serta dalam konperensi perundingan diantara buruh dan madjikan.

Tetapi bagaimanapun djuga, baik perusahaan negara maupun perusahaan partikelir, memang sama² menguntungkan negara, rakjat dan klas buruh, bila perusahaan-perusahaan itu dapat memperbesar dan memperkembangkan produksinya sehingga dengan djalan ini keajaian negara dan masyarakat dapat diperbesar.

(Akan disambungkan)

MENARA KITA

Terbit tiap² hari Sabtu.

Dikeluarkan oleh :

Penerbit „RADA”

Djl. Teuku Umar 25
Djakarta.

Direksi :

RKJ. RASUNA SAID

Redaksi :

BARIOEN A.S.

Harga langganan :

Rp. 6.— sebulan

Etjeran :

Rp. 1,75

Harga adpertensi 1 x
muat :

1 Halaman ... Rp. 500.—

1/2 Hal. „ 300.—

1/4 Hal. „ 160.—

1/8 Hal. „ 90.—

1/16 Hal. „ 50.—

1/32 Hal. „ 30.—

RUNDINGAN KOPRA INDONESIA - DJEPANG

Setahun 3.750.000 dollar ke Djepang.

PERUNDINGAN kopra yang diadakan diantara perutusan kopra Djepang dengan Jajasan Kopra di Djakarta yang telah diadakan sedjak beberapa hari lamanya telah selesai pada hari Selasa yang lalu. Selama perundingan² itu kedua pihak menundukkan perhatian istimewa kepada kwaliteit kopra yang akan dibeli oleh Djepang dari Indonesia, kepada djumlahnja, harganja, perumusan suatu perdjandjian, pembukaan kredit dan penyelesaian pembajaran dan djuga di-bitjarakan soal pembentukan badan penghubung diantara Indonesia dan Djepang, jaitu sematjam „pool” di Indonesia buat Djepang.

Berkenaan dengan berachurnja perundingan kopra itu maka oleh Jajasan Kopra telah diadakan pertemuan perpisahan dengan delegasi kopra Djepang bertempat diruangan atas Hotel des Indes. Pada kesempatan itu, menurut „Antara”, Direktur Jajasan Kopra W.R. Sigarlaki, menerangkan, bahwa mengenai kwaliteit kopra Indonesia, Jajasan Kopra dulu, dapat menghasilkan tiga matjam, jaitu pertama, kopra kering; kedua, kopra tjampuran dan ketiga kopra rongsokan.

Sekarang Jajasan Kopra menghasilkan dan membawa kepasar hanya satu kwaliteit, jaitu kopra Indonesia yang tjampuran. Jajasan Kopra yang mendjadi satu-satunja badan pembeli dan pendjual kopra di Indonesia mempunyai tugas penting untuk memperbaiki kwaliteit kopra.

Menurut Sigarlaki, dalam berusaha untuk memperbaiki kwaliteit kopra, wakil² Jajasan Kopra didaerah-daerah pembelian kopra dengan sepenuhnya mendjalkan petundjuk² dan peraturan-peraturan tentang kwaliteit kopra itu, sehingga kwaliteit kopra Indonesia mendapat nama yang baik dipasar-pasar Eropah dan oleh karena itu Indonesia tidak chawatir dalam hal kwaliteit ini, apabila nanti melever kopra ke Djepang. Tambahan lagi, meskipun delegasi kopra Djepang tidak lama dinegeri ini, anggota² delegasi telah berkesempatan mengundjungi beberapa daerah pembelian kopra dan menjaksikan sendiri bagaimana kwaliteit kopra Indonesia.

Mengenai djumlah kopra yang akan dilever oleh Indonesia kepada Djepang dikatakan oleh Sigarlaki, bahwa djumlah ini tergantung kepada harganja. Tentang perdjandjian dagang yang telah ditanda-tangani beberapa bulan yang lalu diantara Indonesia dan Djepang, yang menentukan, bahwa Indonesia akan melever kopra ke Djepang seharga

3.750.000 dollar USA setahunnja, Direksi Jajasan Kopra pertjaja, bahwa djumlah itu dengan mudah dapat tertjapai, asal sadja harga yang ditawarkan oleh pembeli di Djepang akan dapat diterima oleh Jajasan Kopra. Harga itu kira-kira harus sama dengan harga kopra Indonesia yang didjual dipasar-pasar lain, misalnja dipasar Eropah.

Bahwa Direksi Jajasan Kopra mengambil sikap yang „soepel” dalam hal ini, dapat dibuktikan dari pendjualan 608 ton ke Djepang sebelum datangnya delegasi kopra Djepang di Indonesia. Mengingat petundjuk² yang diterima oleh Jajasan Kopra dari Pemerintah Indonesia, maka Jajasan Kopra hanya dapat mengharapkan, bahwa pendjualan pendahuluan itu akan disusul oleh perdjandjian² yang lain dan perhubungan dagang akan berlangsung terus. Jajasan Kopra sebagai suatu badan yang bonafide dan ada dibawah pengawasan Pemerintah Indonesia, berharap akan mengadakan perhubungan dagang dengan kaum pengusaha Djepang yang bonafide djuga.

Seterusnya diterangkan oleh Sigarlaki, bahwa perdjandjian yang terkenal dengan nama „The London 2 contract” dari pada London Copra Association yang biasanya dipakai oleh Jajasan Kopra, tidak tjotjok bagi Djepang, yang biasanja membeli kopra dari Filipina atas dasar peraturan San Francisco.

Sebaliknya Jajasan Kopra berpendapat, bahwa peraturan San Francisco tidak dapat diterima oleh Indonesia. Oleh sebab itu Jajasan Kopra telah merumuskan suatu naskah perdjandjian, yang telah dimadjukan dan dipeladjadi oleh kedua belah pihak. Kedua pihak achirnja dapat menjtudjui naskah perdjandjian itu dan setudju pula, bahwa naskah perdjandjian itu terlebih dulu harus disampaikan kepada pemerintah masing² untuk mendapat pengesahannja.

PEMBUKAAN KREDIT DAN SOAL PEMBAJARAN.

Tentang pembukaan kredit dan penyelesaian pembajarannja, Jajasan Kopra lebih menjukai tjara penyelesaian pembajaran yang ia biasa lakukan didalam perdagangan dengan Eropah, jaitu menerima dulu pembajaran 98% dan kemudian menyelesaikan sisa faktur yang terachir dengan melalui rekening yang ada pada wakilnja.

Sebagaimana dikemukakan oleh pihak delegasi Djepang tentang adanja keberatan² mengenai hal ini berhubung dengan tindakan² yang amat keras oleh Badan Pengawasan Devisen dari Djepang, maka kedua belah pihak telah menjtudjui untuk membikin penyelesaian harga dua kali untuk tiap² pengiriman, yang pertama ialah 97% dari harga faktur, dan setelah diketahui berat barang waktu pendaratan, membikin lagi perhitungan tambahan mengenai perbedaannja.

Tjara penyelesaian pembajaran yang demikian memerlukan pembukaan kredit untuk 2½ bulan oleh pihak pembeli, karena tjara memperhitungkan pembajaran diatas membutuhkan waktu kl. satu bulan sesudah tanggal tiap pengiriman.

POOL INDONESIA UNTUK PERNIAGAAN KOPRA DENGAN DJEPANG.

Sebagai telah djatakan dalam perundingan kita, telah ada badan pool kopra Indonesia dan lewat badan inilah semua perniagaan kopra dgn Djepang harus diselenggarakan.

Demikianlah baru² ini, kira² achir bulan yang lalu berkenaan dengan adanja pesanan lisan dari salah seorang pembesar dari Kementerian Perekonomian, perhatian kita sekali lagi ditudjukan kepada adanja pool tersebut diatas.

Apakah dimasa datang kita harus menggunakan pool itu, kita akan memberitahukannja lebih djauh setelah kita terima instruksi tertentu mengenai soal itu. Demikian pidato Direktur Jajasan Kopra, Sigarlaki, yang ditudjukan kepada delegasi kopra dari Djepang itu.

PENDAPATAN BOUANE MAKASAR.

Pendapatan douane Makasar pada bulan Nopember 1952 sangat mundur kalau dibandingkan dengan pendapatan pada bulan Nopember 1951 Nopember 1952 djumlah seluruh pendapatan lebih kurang Rp. 5.000.000.—, sedangkan Nopember 1951 besar pendapatan mendekati Rp. 9.000.000.— Perbandingan penerimaan adalah sebagai berikut:

	Nopember 1952	Nopember 1951
Bea masuk	Rp. 3.678.368,40	Rp. 6.091.741,03
Invoerbelasting	„ 1.163.311,35	„ 1.809.877,64
Tjukai tabak	„ 1.439,—	„ 13.996,25
Statistiekrecht (invoer)	„ 203.607,—	„ 334.828,10
term. retributie LAAPLN	„ 80.176,80	„ 68.944,45
Statistiekrecht (uitvoer)	„ 139.066,05	„ —
term. retributie LAAPLN	„ 159.265,70	„ 135.305,—
Extra uitvoerrecht	„ 105.450,—	„ 446.276,82
Uitvoerrecht (gewoon)	„ 21.929,47	„ 5,92
Uitvoerrecht (algemeen)	„ 64.302,60	„ 29.288,72
Sewa opslagruimte	„ 34.805,—	„ 20.650,—
Goederengeld		
Penerimaan lain-lain		
Djumlah besar	Rp. 5.651.722,37	Rp. 8.950.913,93

DJU HOA & Co.

Handel in Manufakturen

Pintu Ketjil No. 15 Tel. 738 Kota

DJAKARTA.

Soal Pajak.

Usul Kota Besar Palembang.

SIDANG Dewan Perwakilan Rakjat Sementara Kota Besar Palembang yang khusus membitjarakan sebuah usul yang disusun oleh DPD kepada pemerintah pusat, mengenai soal² pajak upah, pajak peralihan dan pajak kekajaan. Usul tersebut diterima oleh pleno dengan suara bulat, tulis wartawan „Antara”.

Usul tersebut berkenaan dengan adanja berita² akan maksud pemerintah untuk mengadakan perobahan dalam tarif² pajak peralihan dan upah dengan berlaku surut hingga tanggal 1 Djanuari 1952.

Tarif² baru yang dikeluarkan oleh Kantor Besar Djawatan Pajak, djnjatakan dalam usul itu, mengandung sesuatu tidak keadilan. Umpamanya mengenai penetapan sama rata diseluruh daerah Indonesia, pajak upah dikenakan kepada mereka yang berpenghasilan mulai dari upah Rp. 100.—. Dengan ini maka Palembang yang merupakan daerah mahal tidak diketjualikan.

Sidang memutuskan antara lain: 1. Agar pajak upah dihapuskan 2. Agar pasal 17 (5) pajak peralihan diroboh sedemikian rupa hingga, madjikan diwadjibkan memotong pajak peralihan dan pegawai-pegawainja dengan tidak ada penundjukan oleh kepala Inspeksi Keuangan. Dan bila dua hal ini tidak dapat diterima, maka diusulkan agar prinsip penjama-rataan buat seluruh daerah dalam penetapan pajak upah djangan dipakai.

Mengenai pajak peralihan agar: 1. batas² bestaansminimum yang dimaksudkan dalam pasal 8 (6) Ordonnantie Overgangsbelasting 1944 ditetapkan dengan mendengar Dewan² Perwakilan Daerah atau Kepala Daerah ditempat yang belum ada dewan. Tjara penjelenggaraan prinsip pasal 8 (6) itu dilakukan dengan mengurangkan djumlah yang ditetapkan menurut pasal tersebut, dari pendapatan bersih sebenarnya, hingga tarif pajak dikenakan dari selisih yang didapat itu. Ditiadakan batas 10 sebagai maximum djumlah keluarga untuk mana diberikan potongan dalam menetapkan dasar untuk mengenakan tarif pajak peralihan.

Mengenai pajak kekajaan diusulkan agar batas² dikenakannja pajak tersebut, jaitu Rp. 25.000.— (pasal 15) dan Rp. 3.000.— (pasal 7 tentang perhiasan) ditinjau kembali dan disesuaikan dengan keadaan dewasa ini. Dan dalam menghitung harga kekajaan untuk pengenaan pajak kekajaan khusus untuk harta tetap yang merupakan bangunan diadakan tjara menaksir dengan mengalikan angka perbandingan umum yang ada antara harga² setempat².

Chusus untuk daerah Palembang disimpulkan usul² dengan menggunakan hak menurut pasal 26 undang² no. 22 tahun 1948:

1. Pajak upah: Djika sekiranya pajak upah tidak dapat dihapuskan untuk daerah Palembang Kota, upah yang kurang dari Rp. 300.— per bulan tidak dikenakan pajak upah.

2. Pajak peralihan: Pendapatan bersih yang kurang dari Rp. 3.600.— setahun tidak dikenakan pajak peralihan dan agar penjelenggaraan pembebasan tersebut untuk pendapatan² bersih yang melebihi Rp. 3.600.— setahun dilakukan dengan mengenakan tarif pajak peralihan atas djumlah pendapatan bersih sebesar²nja setelah dikurangi dengan djumlah yang dibebaskan itu.

Mengenai pajak kekajaan, agar batas djumlah dalam pasal 15 undang² pajak kekajaan diroboh mendjadi Rp. 400.000.—, dan pasal 7 diroboh mendjadi Rp. 48.000.—, jaitu masing² dari Rp. 25.000.— dan Rp. 3.000.—. Dan mengenai taksiran harga tetap yang merupakan bangunan ditetapkan prosentase 50 dari taksiran harga setempat.

Usul ini diharapkan bisa djadi bahan pemitjaraan parlemen sementara mengenai soal² itu.

Kepada Penjair Bordjuis

Kau pandai main sandiwara
 Djadi dewa radja atau patih perkasa seperti dalam lenong
 Kau dapat main gila
 Gigit tjium semua aliran kosong dalam seni
 Atau tunggangi semua impres dan segala expres
 Dan bikin sjair-sjairmu djadi hebat
 Gelap dan penuh bajang-bajang gaib,
 Kau pandai bermimpi
 Chajal dan chajal kaukawinkan dengan atau tak dengan penghulu,
 Kaubilang: Aku ini radja siang penguasa malam.
 Atau: aku ini binatang djalang lepas dari kandang.
 Tapi terusterang
 Aku tak kuasa mengerti apa isi dan maksud senimu
 Ketjuali sebagai retorika dan kesombongan belaka
 Permainan kata-kata dan bentuk-bentuk melulu,
 Sadjak-sadjakmu adalah ratjun d  t  t   ber-etiket seni
 Ia menipu dan membunuh rajap dan rakjat tertindas
 Dan mengu  sir mereka dari kesedaran hak dan penderitaannya!
 Kaudapat bertjerita tentang keindahan bunga harum
 Atau tentang kesutjian wanita elit   jang bertjita tinggi,
 Tapi kaulupa djelaskan
 Bunga harum itu laju-lampus didjembangan gelas wanita lintjah
 Dan wanita elit   jang kaupudja itu mleatjur dengan ketjantikan dan
 kepandainnja,
 Sedang kesutjian gadis-gadis kampung jang melarat
 Ditjemari oleh pahlawan-pahlawan kelasmu jang kekurangan kerdja
 Dan kelebihan waktu dan kekuasaan serta uang hasil pemerasan!
 Kaudapat menjanjikan lagu indah
 Tentang angin sepoi? basah atau tentang gunung jang meninggi langit
 Dan lembah jang agung penuh kumandang kebesaran Tuhan jang
 tak kaukenal,
 Tapi kaulupa tjeritakan
 Itu angin dan deru mobil tuan besar dan tuan ketjilmu
 Jang menaburi muka bang Miun dan tjendol mbok Minem dengan
 debu tahi kuda,
 Atau itu uang-padjak rakjat jang digunakan untuk beli bedil dan
 dirikan pendjara-pendjara,
 Dan itu kitab-kitab sutji dan sembojan-sembojan kemanusiaan kelas-
 mu jang digunakan untuk memudja

Tuhan jang katanja Mahapemurah dan Maha-adil
 Tapi jang hanja pandai membuat dunia ini djadi neraka bagi rakjat
 jang terbanjak!

Ja, bung
 Memang banjak jang dapat kautjeritakan tentang segala keindahan
 dan kegaiban,

Tapi djangan lupa, kenjataan? pahit dan kemesuman disekitarmu
 Adalah seni, hidup dan perdjjuangan zaman ini!

Dan kita adalah lawan sedjalan dan setempat tidur!

KARTINA USMAN.

(Sambungan dari halaman 4)

Sampah Masjarakat

bingga dimakan tjoro, sedang-
 kamu ketahuai saudaramu ada
 jang telanjang butuh pakai-
 an.

2. Kamu kelebihan makanan, sehingga tiap hari dibuang ke selokan, atau harus diberikan kepada andjing, sedang kamu toh tahu, saudaramu berkeliaran dengan perut kerontjong, mentjari sebutir nasi jang djatuh ketanah.
3. Oleh karena itu semua, bila kamu membiarkan saudaramu tetap terlantar, tetap kelaparan, tetap kedinginan dan kepanasan, maka djika saudaramu sampai mati, sedang kamu membiarkan mereka mati kelaparan, kukatakan: **KAMU ADALAH PEMBUNUHNJA JANG KEDJAM**, pembunuh saudara sendiri dan bangsa sendiri."

SIAPA JANG LEBIH KEDJAM.

- a. Tuan² katakan gerombolan bersendjata adalah PENGA-

TJAU NEGARA JANG KEDJAM, tapi Tuan² lupa, bahwa disamping gerombolan bersendjata, ada lagi gerombolan pena, jang bisa MENGATJAUKAN NEGARA LEBIH KEDJAM, sehingga tetap adanja kesengsaraan rakjat dan tetap adanja **SAMPAH MASJARAKAT**.

- b. Tuan² katakan, bahwa PENGATJAU NEGARA adalah para gerombolan bersendjata, tapi Tuan² lupa, bahwa ada gerombolan PENGATJAU NEGARA JANG LEBIH KEDJAM LAGI, jalah **KAMU KORRUPTOR**, jang mengakibatkan tidak sampainya pembagian rezeki merata keseluruh rakjat Indonesia, sehingga jang miskin tetap melarat, jang **GENDUT MAKIN GENDUTNJA**.

- c. Tuan² katakan, bahwa pengatjau negara jalah kaum gerombolan bersendjata, tapi

Tuan² lupa, bahwa ada gerombolan jang tidak bersendjata **LEBIH MENGATJAUKAN NEGARA** dari pada gerombolan bersendjata, jalah **ME-REKA PARA GEROMBOLAN POLITIK**, jang **LEBIH DJAHAT, LEBIH KEDJAM UNTUK MENGATJAUKAN NEGARA, DENGAN SENDJATA POLITIKNJA**, karena itu masjarakat **KATJAU BALAU TERUS**.

SIKAT KAWAT.

Mengenangkan keadaan masjarakat, kami teringat pidato Bung Karno: „DUDU SANAK DUDU KADANG, JEN MATI MILU KELANGAN” (bukan sanak bukan saudara, kalau mati turut kehilangan). Dengan pedoman inilah, sikap tegas dan sikap keras bisa dilakukan, guna kebahagiaan Negara dan bangsa.

„TJUPLAK ANDENG², JEN ORA BENER KUDU DITIMPRAL” (tai lalat jang tidak benar letaknja harus dipotong). Sang BIMA bilang: „sapa bener dibeneri, sapa luput diluputake” artinja sapa jang benar dibenarkan, sapa jang salah disalahkan, walaupun jang salah itu saudara sendiri, pamili sendiri, bahkan badan sendiri sekaliipun.

TEGAS DAN TEPAT, mulut bilang begitu, njatanja „JA EM-BUH” ENTAHLAH!!!!!! Lihat sendiri!!!!!!

Disuatu tempat, Nopember '52.

N. V. Perusahaan Dagang dan Industri

„NAN SHIN”

KANTOR PUSAT:

Pasar Baru 33 — Tel. S 1166 — Bandung.

KANTOR TJABANG:

Kalibesar Tionghoa 47 — Tel. 630 Kota
 Djakarta.

PER. DAGANG „SIN LAY” -N.V.

Tn. Lapang Glodok 7 A

DJAKARTA.

Tel. 50 Kota — Cables: „SINLAYCO”

*Agents:*

N. V. „HAP KIE”

Tel. No. 7

Telok Betung — LAMPUNG

N. V. „HAP KIE”

Tel. No. 730

Tjabang — PALEMBANG

„LIAN THAY” Trading Co.

30 A Churchstreet

Tel. 20828 — 20947 — 83263

SINGAPORE

N. V. „LIAN THAY”

Penggilingan Beras

Metro — LAMPUNG

Dimana letaknja kekuatan Negara kita?

Nasib pemerintahan Negeri-negeri, kampung dan desa-desa di Maluku.

SUATU pandangan dari sifat pemerintahan negeri/kampung/desa² didalam Propinsi Maluku, atau boleh dikatakan diseluruh kepulauan Indonesia dalam Negara R.I. soal ini baik ditinjau pada masa sekarang dan sebelumnya pemilihan umum dilaksanakan atau pada waktu² jang telah lampau, menggambarkan suatu kenyataan tentang nasib pemerintahan pada orang² jang memerintah dinegeri²/kampung/desa² di Propinsi Maluku, atau di Propinsi² lain pun.

Pembatja ma'lum didalam negara R.I. atau dapat dikatakan didalam dunia kita ini, terdapat banjak sungai² jang besar² dan ketjil². Pada sungai jang besar² jang lebarnya sampai beratus-ratus meter serta bermuara berganda² ratusan meter, djikalau kami menjelidiki dengan seksama, berapa luasnja sumber sungai itu dan dimana letaknja tempat sumber sungai itu.

Tentu kami akan dapat menjumpai sumber sungai itu letaknja dlm. rimba² raja jg sunji², di puntjak² gunung jang Tinggi² jang luasnja sumber itu barangkali satu/dua meter sadja. Tetapi berangsur² mendjadi lebih lebar makin kelaut semakin lebar atau lebih luas dan sampai beratus² meter luasnja pada muara sungai itu.

Disini dimuara jang luas ini, tempat perpusatan segala kapal dan perahu² atau bandar²/kota² jang ramai ada terletak pada muara sungai itu, dengan lampu-lampu dan mertju² jang terang benderang, bahkan segala sesuatu kelazatan dan keenakan, kesenangan pada manusia jang mulia dan jang hina. Tetapi mereka semua sudah lupa, bahwa muara jang luas ini ada pantjangan kehidupan air jang sumbernja ada terletak pada rimba² raja jang sunji² dipuntjak² gunung jang tinggi² tjuma dapat didjumpai oleh binatang liar dan segala marga-satwa jang hidup dalam negara rimba² raja itu.

Pembatja jang terhormat, dimanakah letaknja sumber kekuatan negara kita R.I.? Letaknja pada negeri²/kampung²/desa² jang djauh terpencil ke Utara, ke Selatan, ke Barat dan ke Timur dari pada muara² jang besar atau dari pada bandar²/kota² jang ramai dengan segala serba-serbi jang parlente dan katanja turut ikut modern.

Pada sumber kekuatan negara kita R.I. harus didjaga, diasuh, dibimbing, dididik, dipelihara pada segala lapangan, supaja sehat dan kuat, baik setjara badani, baik setjara rohani.

Sebaliknya sumber kekuatan rakjat ini, ada bermuara pada pemerintah pusat di Djakarta dan berangsur-angsur turun kebawah, ke Propinsi, ke daerah/ Kabupaten/ke Ketjamatan, sampai kenegeri² / kampung² / desa²

jang terpencil djauh pada tempat² jang sunji² itu.

Pada pemerintah pusat terdapat orang² jang pandai² jang terpeladjar tinggi dengan sifat² jang berkaliiber besar untuk mendjaga persatuan nasional pembimbing negara. Dalam hal jang demikian, maka dari pemerintah pusat berangsur² turun kebawah, harus terdapat orang² jang bidjaksana dengan sifat nasional jang kukuh/kuat, jang ulung dalam pergulatan melawan imperialisme/kolonialisme' negara² asing, orang² jang sedemikian adalah baik untuk memegang kemudi pemerintahan Propinsi, daerah/Kabupaten/ Ketjamatan/negeri²/Kampung²/desa².

Djikalau orang ini tidak berdjawa bangsa Indonesia, tidak berideologie masyarakat Indonesia, bangsa dan Negara R.I., maka dalam hidupnja seperti manusia, ia tjuma kerdja untuk makan dan untuk hidup. Orang jang berdosa kepada bangsanja, suka tjari pangkat tinggi mendjual orang, untuk mentjapai maksudnja jang djahat. Tidak berperikemanusiaan, pendeknja sifat Pantja-Sila negara R.I. mendjadi suatu hafalan sadja seperti seekor burung beo/tiung. Kalau ia memegang agama, ibarat seperti kubur jang terlabur putih², jang sarat dengan tulang² orang mati.

Siapa jang menanggung djawab dalam pemerintahan dan tidak berbuat kepada masyarakat orang banjak dengan djudjur dan tulus ichlas kepada masyarakat Indonesia dan bangsa Indonesia dan Negara, maka ia menanggung dosanja penuh kepada suara rakjat bangsa Indonesia jang mengeluh. Oleh sebab suara rakjat itu, adalah suara Allah.

Pembatja jang terhormat, tulisan/pandangan jang tertera disini, akan membawa kita kepada soal nasib orang² jang mendjabat pemerintahan dinegeri²/kampung-kampung/desa² di Propinsi Maluku atau djuga pada Propinsi² lain dalam negara R.I. Ialah telah ada kenyataan pada pemerintahan negeri²/kampung²/desa² seperti di Propinsi Maluku selang 2 tahun lampau hingga kini, maka nasib dari pada kepala² negeri/kepala² kampung/kepala² desa tersebut, amat menjedihkan. Djangan lupa, bahwa kepala negeri²/kampung²/desa²

ini, mereka dibantu oleh pembantu-pembantu mereka, seperti di Propinsi Maluku ialah kepala soa.

Nasib mereka pemerintahan negeri² / kampung² / desa² ini amat susah untuk hidup sehari² dalam rumah tangga mereka, sekarang ini. Sedang mereka mempertanggungungkan suatu masyarakat dalam pemerintahan, masyarakat jang besar. Di Propinsi Maluku jang disebut negeri² ialah jang djumlah djiwa rakjat antara seribu sampai dua ribu. Dan apa jg disebut kampung ialah djumlah djiwa rakjat negeri itu dari seribu kebawah. Berapa besar kesulitan² mereka kurang mempunjai tempo untuk bekerdja mentjari rezeki untuk anak isterinja.

Dapat kami ketahui, dipulau Ambon dan Lease, Kepala² negeri itu ada mendapat tundjangan sementara, kira² seratus rupiah lebih. Tetapi dipulau² lain di Propinsi Maluku Kepala² Pemerintah

dan pembantu²nja tidak mendapat apa².

Surat peraturan pemerintah dari menteri Dalam Negeri dalam tahun 1952 bulan Maret tgl. 24, No. 1, jang memaklumkan, bahwa tundjangan sementara jg akan diberikan kepada Kepala² pemerintahan negeri² / kampung² / dan pembantu²nja mulai diberikan terhitung 1 Djanuari 1952, dengan peraturan seperti berikut: Tundjangan sebulan untuk Latu-pati (Kepala Negeri):

Banjak penduduk	Maksimum tundjangan
0 - 250 djiwa....	Rp. 75.—
251 - 500 " " " "	100.—
501 - 750 " " " "	125.—
751 - 1250 " " " "	150.—
1251 - 2000 " " " "	175.—
2000 ketas " " " "	200.—

Untuk kepala soa dan djurutulis masing² sebulan rata² Rp. 40.— Dan untuk pesuruh Latu-pati (marinjo) sebulan rata² Rp. 30.—

Tetapi hingga kini, mereka belum mendapat apa-apa, seperti jg tersebut diatas. Maka oleh sebab itu, ada jang selalu bertanja² apa tempo peraturan tersebut dapat djmulai?

Kasihlan banjak orang memandang kepada sumber kekuatan ne-

gara, mereka jg membimbing dan memelihara negeri² tersebut, seperti orang jang tidak berharga pada masyarakat dalam negara jang merdeka dan berdaulat.

Sedang djikalau mereka jang memerintah negeri² / kampung² / desa² membalik muka kekiri dan kekanan, melihat, mendengar dan merasa hina tidak pemerintah menghargakan usaha² dan kekuasaan pemerintahan mereka di muka mata masyarakat bangsa Indonesia. Kami balik kembali kepada sumber kekuatan negara ialah negeri² / kampung² / desa², dari pada sumber jang ketjil² ini dapat bersatu-padu satu dengan jang lain mendjadi Ketjamatan, daerah / Kabupaten/ Propinsi, serta propinsi² bergabung mendjadi satu dan mendjadi suatu negara, suatu masyarakat Indonesia.

Pada masa sekarang kepala pemerintah dan pembantu²nja pada negeri² / kampung² di Propinsi Maluku, tidak merasa suatu perbaikan hidup dalam pemerintahan negara, atas dasar peraturan pemerintah sementara seperti tertulis diatas, ataukah nanti mendapat perbaikan dalam kewadajiban pemerintahan nanti ataukah masih akan diperhatikan, dipertimbangkan d.l.l. akan lagi?

Perseroan Dagang TIAUW YONG CONCERN N.V. 14 Pintu Ketjil DJAKARTA - Kota (INDONESIA)

Codes Used:
Bentley's Complete Phrase

Cable Address:
„TIAUWYONG”, Djakarta

Tel. no's:
office: 1530 & 510 Kota
Godown: 1549 Kota

Importers of:
Textiles, Yarns, Dyestuffs
Sundries Wheat Flour

Bankers:
Nationale Handelsbank N.V.
Netherl. Trading Society
Chartered Bank of
India, Australia and
China

Exporters of:
Rubber, Produce,
Batiks.

Hanja karena ideologie.

MAKA MASIH ADA INSINJUR JANG MAU BEKERDJA PADA PEMERINTAH.

Atas pertanyaan "Antara", Ir. Otong Kosasih, ketua persatuan Insinjur Indonesia kring Bandung menerangkan, bahwa Rentjana² Teknik Pemerintah untuk pembangunan sangat terhambat dalam pelaksanaannya.

Dalam membitjarakan sebab²-nya, Ir. Otong Kosasih mengatakan, bahwa sekarang umumnya dikalangan kaum akademisi ada perasaan tidak dihargai sebagaimana mestinya oleh pemerintah. Hal ini tidak sadja terdapat dikalangan kaum insinjur tetapi djuga kalangan para dokter, para jurist dan lain².

Berhubung dengan itu maka sekarang amatlah sukarnya untuk menarik para insinjur muda supaya bekerdja pada pemerintah, ketjuali mereka jang menuntut ilmu setjara dienst-verband.

Masih adanja insinjur² jang mau bekerdja pada pemerintah, menurut pendapat Ir. Otong Kosasih, sebetulnja ialah karena para insinjur itu hanja terikat oleh ideologi mau membangun negara dan oleh ketjintaan terhadap pekerdjaan.

Mengenai penghargaan dari pemerintah, Ir. Otong Kosasih menjelaskan lebih djauh, bahwa sudah barang tentu pemerintah harus berpegang kepada sesuatu peraturan jaitu P.G.P. Tapi dalam hal pelaksanaan peraturan itu banjak hal jang tidak memuaskan. Dikemukakannya, bahwa ada orang² jang tidak tjakap, tapi diberi penghargaan hanja karena waktu kerdjanja sudah lama dan djuga karena kedudukannya. Kalau ini mengenai kaum technisi umpamanya dari KWS atau sekolah lainnya, jang sudah berpengalaman dan tjakap, sangat disetudjuinja untuk mendapat penghargaan semestinya.

Tapi pihak partikelir terlebih dulu mengemukakan, apa nilai seseorang jang bekerdja padanja, dan penghargaan diberikan sesuai dengan kápasiteitnja, tidak pandang waktu kerdja atau kedudukannya.

Berhubung dengan ini ia mengemukakan beberapa tjontoh. Indonesia sekarang hanja mempunjai seorang mjin-ingenieur dan seorang geoloog, jang kita bisa sebut orang² Indonesia asli. Me-

reka itu mendapat gadji masing² Rp. 360.— sebulan pokok, sehingga harus mengeluarkan wang sendiri untuk bisa hidup. Walaupun mereka itu sekarang sudah njata ketjakapannya dan negara sangat membutuhkannya, karena mereka itu ahli, tapi kenaikan gadji mereka tidak bisa berlangsung diluar aturan P.G.P.

Berulang² dikemukakan bahwa Indonesia butuh akan ahli². Maskapai² telah menawarkan gadji kl. 10 kali lipat dari pada gadji jang mereka sekarang terima, belum terhitung matjam² premi. Tapi toch sekarang ini mereka masih tetap bekerdja pada pemerintah.

Menurut Ir. Kosasih mereka itulah jang harus mendapat penghargaan dari pemerintah.

Djuga dikemukakannya, bahwa belum selang berapa lama ada lagi seorang mjin-ingenieur Indonesia jang baru keluar dari Delft. Tapi oleh karena ia dari djauh sudah melihat penderitaan jang harus ditempuh oleh akademisi Indonesia, maka ia telah menerima baik tawaran dari salah sebuah maskapai di Venezuela.

Mengenai usaha pemerintah untuk mendatangkan para ahli dari luar negeri diterangkan selanjutnja, bahwa walaupun tenaga ahli asing itu mendapat gadji lebih banjak dari pada tenaga ahli Indonesia --seorang tenaga ahli

BUKU² JANG KITA TERIMA.

Dari „Balai Pustaka” kita terima buku:

1. Seni Kesusastraan Modern-Kisah² dari Eropah terdjemahan Muchtart Lubis, dari gubahan beberapa ahli sastra jang terkenal dari berbagai negeri Eropah. Isinja berupa tjerita pendek. Kata penjalinnja, tjerita ini ditjabut dari sekian ratus tjerita jg sama bagusnja, jang ingin diperkenalkan kepada pembatja. Semua tjeri-

li asing mendapat kurang lebih Rp. 1500.— plus pembajaran dit tanah airnja -- tapi toch tawaran Indonesia itu tampaknya masih kurang menarik hati Sebab bukan sadja terlalu sedikit, lagi pula menimbulkan perasaan tidak senang pada orang Indonesia, tapi djuga tjara² untuk menarik mereka tidak sebagaimana mestinya. Unfuk menempatkan mereka, banjak orang² administrasi (Kementerian Urusan Pegawai) selalu ikut-tjampur dalam hal memberi "oordeel"nja, walaupun mereka itu tidak kompetent untuk menetapkan oordeel demikian.

Achirnja Ir. Otong Kosasih menerangkan, bahwa Persatuan Insinjur Indonesia telah sering kali mengusahakan kepada pemerintah supaya memperhatikan penghargaan terhadap para ahli teknik itu.

ta dalam kumpulan ini amat menarik hati, baik karena komposisi jang indah, ataupun dan terutama pula karena isi jang dalam².

Penjalinnja sdr. Muchtart Lubis pandai memindahkan rasa bahasa dari bahasa aslinja, kedalam bahasa Indonesia jg indah, sehingga nikmat sastra dan tjerita jg memegang indah itu, dapat dirasai pula oleh pembatjanja. Harga sebuah hanja Rp. 9.—

2. „Mentjari Pentjuri anak Perawan” oleh Suman Hs, sudah tjetakan ke III — Lebih baik dibatja sendiri bukunja— Harga Rp. 5.—

3. Lagu Kita, diusahakan oleh T. Djohar dan Anzib. Serentak dgn. kebangunan dalam berbagai lapangan, lagu dan njanji kita pelihara dan tum-buhkan untuk memperkaja „perbendaharaan” bangsa.

Tentu djanggal, kalau lagu² orang pandai kita njanjikan, sedang lagu² kita sendiri tidak.

Harga Rp. 3.60.— Ketiga buku² tersebut keluaran Balai Pustaka. Atas pengiriman tersebut kami mengutjapkan terima kasih.

"JOEN SHEN"

IMPORT & EXPORT Co., Ltd.

109 Pintu Besar — Phone 712 Kota

DJAKARTA

(Indonesia)

PENDAPAT² TERHADAP RENTJANA UNDANG² PEMILIHAN UMUM.

Pertentangan² mengenai soal² prinsipil.

Bagian² parlemen telah selesai membitjarkan rentjana undang² pemilihan anggota² Konstituante dan parlemen selama tiga hari yang terakhir ini. Laporan² bagian² itu akan disusun pada tg. 8 dan 9/12 yang akan datang, dan sebagaimana pidato ketua parlemen dalam pembukaan rapat tanggal 27/11 yang lalu diharapkan dijawab pemerintah atas laporan bagian² itu dapat disampaikan kepada parlemen sebelum parlemen reces tg. 20/12 yang akan datang. Perlunya supaya membitjaraan dalam pleno dapat dimulai pada masa sidang pertama bulan Djanuari 1953.

Mengenai membitjaraan dalam bagian² itu ternyata masih tidak sedikit pertentangan paham diantara para fraksi, meskipun pertentangan² itu² tidak semuanya mengenai hal² yang prinsipil. Dua soal prinsipil jg masih belum terjawab persamaan pendapat dlm bagian² itu antara lain ialah tentang soal mana jg didulukan pemilihannya, Konstituante ataukah parlemen, ataukah kedua²nya sekaligus bersama, dan juga mengenai jumlah daerah² pemilihan, karena ada fraksi jg menghendaki satu daerah pemilihan sadja, ada jg. setuju 15 seperti yang tertantum dalam rentjana undang², dan ada yang menghendaki paling sedikit 37 atau 38 daerah pemilihan.

Dengan begitu membitjaraan dlm. sidang pleno nanti gelagatnya tidak akan begitu lantjar seperti yang dikirakan, walaupun

rentjana undang² itu merupakan suatu kompromi yang ditjapai oleh sidang² kabinet diantara pendapat² dan pendirian² partai² pemerintah.

Pendapat² kalangan fraksi.

Mengenai soal tersebut "Antara" mendapat keterangan dari kalangan² fraksi dalam parlemen sebagai berikut:

Mr. Burhanuddin Harahap, ketua fraksi Masjumi menerangkan, bahwa pada umumnya fraksinya dapat menyetujui ketentuan² yang diterakan dalam rentjana undang² tersebut justru karena rentjana itu adalah kompromi dari pendapat² partai² pemerintah. Mengenai mana yang harus didulukan pemilihannya, Konstituante ataukah parlemen, fraksinya menyetujui pemilihan bersama² sekaligus, yakni untuk Konstituante dan untuk parlemen. Berdasar

kepada alasan, bahwa jika Konstituante yang didulukan, nantinya dalam praktek yang melakukan pekerjaan parlemen hanyalah suatu Badan Pekerjia yang hanya terdiri oleh l.k. 50 orang, dan karena pembikinan Konstitusi akan memerlukan waktu lebih kurang dua tahun, maka menurut Mr. B. Harahap, pelaksanaan tugas parlemen yang hanya diserahkan kepada suatu Badan Pekerjia itu tidak bisa dipertanggungjawabkan. Dari pada mendulukan pemilihan Konstituante, ia lebih menyetujui mendulukan pemilihan parlemen, tetapi yang lebih tepat ialah pemilihan bersama, lagi pula lebih murah biayanya, meskipun praktek pelaksanaannya agak lebih sukar sedikit, demikian Mr. Burhanuddin Harahap.

A. Jusuf dari fraksi PNI menerangkan, bahwa PNI menghendaki pemilihan parlemen diserahkan kepada ketentuan² dlm Konstitusi yang nanti dibikin oleh Konstituante. Selain itu fraksinya menghendaki supaya pelaksanaan pemilihan itu jangan ada yang ditugaskan kepada tenaga² yang berdasar "ambtshalve", misalnja tjamat, lurah dan sebagainya, tetapi dari pusat sampai kebawah kepada panitia² dibawah Perdana Menteri, bukan seperti dalam rentjana undang², yakni anggota² Kantor Pemilihan Indonesia diangkat oleh Presiden, sedang panitia² didaerah oleh atau atas nama Kementerian Kehakiman.

Pun diterangkan, bahwa fraksinya menghendaki perkerasan pentjalonan, buat tjalon pertama harus diadjudkan oleh paling sedikit 250 orang (dalam rentjana 100), dan buat tjalon kedua 50 orang (dalam rentjana 25 orang), sebaliknya dikehendaki pengurangan uang djaminan, buat tjalon pertama Rp. 100.— dan buat tjalon kedua dan seterusnya Rp. 25.—, didalam rentjana undang² masing² Rp. 250.— dan Rp. 100.—

Sumardi dari PKI menerangkan, bahwa fraksinya menghendaki pemilihan Konstituante dan parlemen bersama². Selain itu PKI menghendaki satu sadja daerah pemilihan, sistim daftar jg terikat (gebonden lijststelsel), yakni pemberian suara kepada daftar demi daftar tidak kepada orang² yang namanya tersebut dalam daftar. Selanjutnja fraksinya menghendaki supaya yang boleh ditjalonkan hanya dari partai² politik dan perseorangan sadja, tetapi jangan dari organisasi² yang bukan organisasi-politik dan menghendaki pula supaya batas umur buat memilih diturunkan djadi 16 tahun, sedang uang djaminan pentjalonan dihapuskan.

Djojoprajitno dari Murba menerangkan, bahwa fraksinya menyetujui pemilihan Konstituante lebih dulu, sedang pemilihan parlemen diserahkan kepada Konstitusi yang akan dibikin oleh Kon-

stituante. Pun Murba menghendaki satu daerah pemilihan sadja untuk menjaga jangan ada suara² yang hilang, tidak menyetujui ketentuan² djabatan² yang inkompatibilitet dengan keanggotaan Konstituante, sebab menurut pendapatnja ketentuan² itu bisa diartikan melarang pejabat-pedjabat tersebut turut ditjalonkan, padahal menurut Djojoprajitno soalnya dapat diserahkan kepada sitjalon untuk memilih sendiri nanti, tetap dalam djabatan atau mendjadi anggota, jika ia terpilih. Selanjutnja Murba menghendaki supaya untuk tjalon² perseorangan juga diharuskan memakai daftar-kumpulan, supaya hak-passief bagi minoritet dibatasi hanya untuk mereka yang sudah dua tahun djadi warga-negara Indonesia, pengurangan uang djaminan dari para tjalon dan pengurangan „backing” bagi tjalon pertama mendjadi 50 orang.

Sumartojo dari PSI menerangkan, bahwa fraksinya paling sedikit menghendaki 38 daerah pemilihan berdasarkan kesatuan² kultureel dan ekonomis, termasuk juga kota² besar yang penduduknja 500.000 keatas. Selain itu dikehendaki juga supaya tugas, kedudukan dan hak² panitia penyelenggara pemilihan ditentukan dengan undang² tersendiri, dan PSI pun tidak menyetujui uang djaminan dari tjalon².

TUNG SIANG TRADING Co. Ltd.

Pintu Ketjil 55 — Tel. 333 Kota

Cable Address: „TUNSIANTRACO”

DJAKARTA - KOTA



Branches:

Telok Betong ; Djalan Mataram
(Lampung) Tel. 86.

Palembang : Lurung Letnan 3
Tel. 910.

Associated with:

THE TAH TUNG TRADING Co.
40 Cross-Street, SINGAPORE

Tel. 2959 — 83573

Cable address: „TATUNTRACO”

KOMENTAR KILAT

MAKAN KELAPA SADJA.

Diselat Makassar ada satu pulau, bernama Marasenda. Penduduknja terdiri dari beberapa ratus rakjat. Pihak jang bertugas dan telah mengadakan penindjauan kesana kabarnja telah laporkan. Bahwa rakjat disana itu sekarang makan kelapa sadja. Bukan makan nasi.

Kalau tupai makan kelapa sadja, itu biasa. Malahan harus makan kelapa sadja, artinja pengganti nasi, agaknya agak repot djuga. Sang perut tidak terima. Walaupun tidak diterangkan, apa kawannya kelapa itu, tentu ada djuga selain dari kelapa. Jang dimaksud makan kelapa sadja, tentu sebagai makanan pokok, pengganti nasi, jaitu bagi kita orang Indonesia jang hidup dari dan dibesarkan oleh nasi. Mungkin orang Merasenda itu masih makan ikan, disamping makan kelapa. Maklum mereka hidup ditengah-tengah air laut, tentu sudah biasa menangkap ikan. Tapi sungguhpun ada ikan, kalau hanja makan ikan dengan kelapa, perut djuga agaknya kurang menerima. Jang lebih keras berontak nanti, bukan perut itu, tapi urat-urat darah dan darah jang mengalir itu sendiri. Sebab tidak tjukup membawa zat-zat keperluan badan jang masih hidup. Berontaknja itu, bukan lantah dar-dér-dur, tidak. Tandanja berontak bisa nanti kelihatan. Matjam-matjam tanda akan kelihatan pada muka dan badan orangnja. Dalam perkataan biasa, disebut : orang itu sakit, karena kurang makan. Bukan kurang makanan dalam arti perutnja tidak diisi tjukup penuh, hanja matjam-matjam zat jang diperlukan oleh badan, jang biasanja dibawa dan diantar oleh darah dari usus kesegenap bagian badan, tidak mentjukupi. Apa bedanja orang jang menderita udim. Perutnja malah besar, kakinja besar, badannja besar karena menggelembung. Karena kebanyakan isi jang tidak perlu, isi jang berupa sampah, sedang isi jang berupa zat-zat, kurang sekali.

Entah ini satu bawaan pula dari kemerdekaan tidak tahu lah. Atau boleh djuga dikata : entah keadaan-keadaan jang seperti ini tidak seharusnja mesti hilang setelah kemerdekaan tertjapai, entahlah. Jaitu, rakjat harus hidup menurut keadaannja sendiri-sendiri dan ditempatnja sendiri. Artinja, kalau kelapa jg. ada padanja, makanlah kelapa, kalau ikan bisa tangkap, makanlah ikan, kalau hanja bekitjot jg. dapat dikuasai, makanlah bekitjot,

kalau hanja memunguti sampah-sampah makanan jang sanggup, pungutilah dan makanlah sampah² makanan itu d.s.b. dan sebagainya lagi.

Hidup jang begitu itu sama sadja dengan hidup liar, binatang liar atau orang liar. Hidup didalam rimba dan menurut hukum rimba, siapa kuasa dan siapa dapat, siapa kuat makan jang lemah dan siapa jang lemah mendjadi makanan bagi jang kuat.

Tapi kalau dikatakan bahwa hidup dalam negara hukum Republik Indonesia jang sekarang, bagi banjak orang sama sadja dengan hidup dalam rimba menurut hukum rimba, orang barangkali ada jang marah. Sedang njatanja, tidak sedikit jang begitu keadaannja. Siapa kurang pertjaja boleh periksa dan tindjau sekarang keseluruhan Indonesia, baik dipulau² jang besar, maupun dan lebih² lagi dipulau²nja jang ketjil² jang djumlahnja ribuan, berserak mulai dari Barat pulau Sumatera sampai kesebelah Timur kepulauan Maluku. Dan kalau sudah dipersaksikan nanti, djangan marah lagi. Kalaupun nak marah djuga, pada siapa hendak marah ?

KALAU PANITIA BEKERDJA.

Tidak tahu dengan pasti, entah berapa tahun sudah umurnja Panitia Negara Urusan Pertambangan. Sesudah berumur sekian lama itu, kabarnja sekarang sedang sibuk menjusun bahan untuk undang-undang pertambangan baru, sebagai pengganti undang-undang pertambangan Hindia Belanda jang masih berlaku terus sampai sekarang.

Tjoba, hebatnja pekerdjaan itu panitia, bukan ! Sibuk menjusun bahan², untuk membuat undang² baru, sebab jang berlaku sampai sekarang, hanjalah undang² pendjadjahan. Karuan sadja kalau begitu. Undang² pendjadjahan, jang didjaganya tentu kepentingan pendjadjah. Entah sudah ada sekarang undang² Republik, entah belum, mengenai soal² penting seperti itu, mengenai pelajaran atau tanah² umpamanya. Tidak usah diherankan, kalau semuanya itu masih tetap undang² kolonial jg. berlaku, tentu sadja keadaan kolonial pula jang akan disuguhkan pada rakjat jang telah merdeka ini. Patutlah nasib tetap nasib anak djadjahan. Segobangan dahulu tentu segobangan djuga sekarang. Apa jang mesti diherankan ? Hanja bersedih barangkali boleh sedikit. Bila mengingat hebatnja pidato dari para pembesar, seolah² kita ini sudah berada didalam merdeka, dalam negara merdeka dan mempunjai hu-

kum dan undang² merdeka jg. dibuat oleh rakjatnja jang merdeka.

Diluar dari itu, panitia tersebut kabarnja bentuk lagi panitia ketjil, sengadja untuk urusan undang² itu. Tentu mes-ter-mester jang pada madju. Mester² buatan Belanda, berpikir setjara belanda dan bekerdja seperti Belanda. Lihat sadja. Panitia ketjil itu kabarnja paling lekas akan menjerahkan pekerdjaannja pada panitia besar (artinja selesai bahan-bahan jang dikumpulkan) sesudah enam bulan. Tjoba dikira. Umur panitia sudah berapa ? Panitia ketjil akan mengumpulkan bahan paling lekas enam bulan. Sesudah diserahkan pada panitia besar, berapa bulan lagi pula ! Alhasil satu undang² penting jang mengenai kehidupan dan kekajaan masjarakat dan tanah air kita, bertahun² baru ada harapan akan ada. Tarok sadja dulu kira² 2 tahun. Dan kalau ada undang² 50 matjam jang akan dibikin, maka diperlukan tempo 50 kali 2 tahun = 100 tahun. Atau tempo itu bisa dipendekkan kalau buat tiap undang-undang dibuat pula panitia. Tapi ini berarti tiap tambah satu panitia, tambah pula perbelandjaan, entah berapa banjaknja. Pendeknja aia Belanda betullah. Kan masih ingat, djaman pendjadjahan, tiap akan ada jang diurus, tiap bentuk panitia, komisi, komite dan lain² bentuk, agar pekerdjaan bertambah banjak djuga memakan tempo. Sebab memang Belanda tidak buru². Makin lama makin baik, artinja itu, dia tambah lama bisa mendjadjah, dan djandji untuk berdiri sendiri d.s.b. itu hanja perhiasan bibir semata. Persis seperti kita sekarang djuga, nama sadja dibilang merdeka, sedang jang berlaku, didjalankan dan dipertahankan terus ialah hukum kolonial jang mendjamin dan mempertahankan keadaan kolonial pula.

Mengomel djuga rakjat, tidak tahan merdeka, sangat susah merdeka, lebih baik pindah keadaan atau tukar warga-negara d.s.b. Omelan atau ketjewa, boleh sadja. Namun orang dipusat tidak akan bergerak lebih tjepat, sebab jang butuh pada perobahan bukan mereka, jaitu perobahan dari keadaan djadjahan kepada keadaan merdeka.

Tambah lama keadaan begini, tambah baik..... begitu barangkali anggapan mereka. Bekerdja tidak berat, sedang hidupnja sudah sangat enak, menjerupai Belanda dulu, sewaktu mendjadi tuan disini, memerintah atas sekian banjak inlandertjes.....

ANTARA PERKATAAN DAN PERBUATAN.

Kaum imperialis-kapitalis jang masih tetap menguasai keadaan di Indonesia dan negara-negara Asia lainnja (ketjuali RRT) selalu bilang. Bahwa mereka mau menolong. Bahwa mereka tidak suka perang. Bahwa mereka ingin bersahabat. Bahwa mereka ingin melihat bangsa² Asia merdeka. Bersedia memberi bantuan, agar kemerdekaan itu tertjapai dan dapat terdjamin. Terdjamin dari serangan luar. Bukan serangan dari pihak mereka. Hanja mungkin serangan dari pihak lain. Karena itu mereka menawarkan sendjata, bersedia mendjual sendjata. Dan sebagainya, d.s.b.

Itu kata mereka. Dan kita banjak pertjaja. Pertjaja bahwa ada orang jang akan menjerang kita, membahayakan negara kita, diluar kaum imperialis itu. Kita banjak pertjaja bahwa kaum imperialis itu betul² akan membantu.

Sekalipun kenjataan dan kedjadian sehari² berlainan, bahkan bertentangan. Jang kita hadapi sendiri di Indonesia ini dan jang dialami oleh bangsa² Asia lainnja. Seperti Viet Minh, jang sudah sekian tahun diperrangi oleh Perantjis. Padahal Ho Chi Minh tempohari baru memulai perlawanan, sesudah tertipu oleh pendjadjah Perantjis. Setelah Perantjis menangkap dan menahan delegasi Viet Nam jang datang berunding ke Paris. Tjoba, betapa kurang adjarnja kaum imperialis itu. Tamu dinegerinja, jang akan berunding, jang katanja akan bersahabat dengan mereka, kok dimasukkan dalam tahanan.

Ini kelakuan imperialis jang sebenarnya, jang menundjukan djiwanja, isi hatinja sebagai imperialis. Tidak segan berbuat jang tidak², buas, kurang ajar, membunuh setjara rendah, pengetjut d.s.b. Berbuat kedjahatan dirumah (negeri) orang. Kalau mereka dibicarakan begitu sadja, diberi keleluasaan dan dipertjaja sebagai „sahabat“.

Sekarang sesudah sekian tahun berperang, Perantjis di Indo China sudah kepajahan. Lantas mintak bantu pada

Amerika. Untuk mengongkosi perang ditanah djadjahannja. Untuk membunui dan membasmi bangsa Asia jang ingin merdeka. Mintak 125 djuta dolar dan oleh Amerika dalam bulan ini djuga akan dimajukan. Tidak sempat lagi menunggu pelantikan presiden baru. Takut terlambat, rupanja.

Namun begitupun kenjataan, masih banjak orang Indonesia jang katanja penting² dan gila² internasional, masih pertjaja pada mulut manis dan bisikan ular berbisa, jaitu kata² bertjua dari kaum imperialis. Rupanja berlaku pula sembojan djaman sekarang bagi mereka, jaitu : Sekali berdjiwa budak tetap berdjiwa dan bersikap serta bertindak dan berkata sebagai budak jang diperintah. Dasar inlander memang. Negara sudah merdeka, masih djuga mimpikan keadaan djaman pendjadjahan.

Tidak heran sebenarnya, kalau diingat bahwa seekor monjet, jang sudah bertahun² dirantai, bila dilepaskan, tidak akan mau pergi ke hutan, sebab takut tidak bisa dapat makan. Sudah biasa disuguhkan oleh tuannja makanan didalam tempurung.....

Si Buteit.



PERUSAHAAN TEH & BERDAGANG HASIL-BUMI FIRMA "GIE HO SENG" d/h

TIO POO KIA
Petudungan 16 — Semarang
Telepon No. 199

Perusahaan Dagang dan Perindustrian

„MADJU“ N.V.

DJALAN PASEBAN 40-42-44 — DJAKARTA
TEL. DNG. 118



Menerima pekerdjaan Pertjetakan dan Pembikinan doos-doos untuk Rumah - Obat.